

**KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN  
KEDISIPLINAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
DI KELAS (STUDI KASUS DI MI YAPPI GEDAD II BANYUSOCO  
KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Oleh :  
Sukadi  
NIM : 10913050

**T E S I S**

Diajukan kepada Program Pasasarjana Magister Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2012**

**KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN  
KEDISIPLINAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN  
DI KELAS (STUDI KASUS DI MI YAPPI GEDAD II BANYUSOCO  
KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL**



Oleh :  
Sukadi  
NIM : 10913050

Pembimbing :  
Dr. Djunanah, MIS.

**T E S I S**

Diajukan kepada Program Pasasarjana Magister Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**YOGYAKARTA  
2012**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda dibawah ini :

Nama : **Sukadi**  
NIM : 109130450  
Alamat : Dusun Banaran Kec. Playen Gunungkidul  
Pekerjaan/Pangkat/Gol : PNS/Penata/III c  
Status : Mahasiswa MSI UII TA. 2010-2011

Dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang berjudul: **Korelasi Motivasi Belajar Dengan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas (Studi Kasus Di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul adalah Asli** hasil karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dikutip dengan menyebutkan sumber rujukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan dengan seperlunya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2012  
Yang Menyatakan



**Sukadi**



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## **PENGESAHAN**

Nomor: 453/PS-MSI/Peng./IX/2012

TESIS berjudul : **KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS (Studi Kasus di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul)**

Ditulis oleh : Sukadi

N. I. M. : 10913050

Konsentrasi : Pendidikan Islam



Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

Yogyakarta, 5 September 2012

Ketua Program



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Sukadi  
Tempat/tgl.lahir : Gunungkidul, 17 April 1973  
N. I. M. : 10913050  
Konsentrasi : Pendidikan Islam  
Judul Tesis : **KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS (Studi Kasus di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul)**

Ketua : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

Sekretaris : Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag

Pembimbing : Dr. Junanah, MIS

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Drs. H. Hajar Dewantara, M.Ag

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 4 September 2012

Pukul : 15.00–16.00 WIB

Hasil / Nilai : **83,00 / A-**

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd



PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta  
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

## NOTA DINAS

No. : 1055/PS-MSI/ND/VIII/2012

TESIS berjudul : **KORELASI MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS (Studi Kasus di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul)**

Ditulis oleh : Sukadi

NIM : 10913050

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 31 Agustus 2012  
Ketua Program



Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd

## PERSETUJUAN

TESIS berjudul : **Korelasi Motivasi Belajar Dengan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas (Studi Kasus Di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul**

Ditulis : Sukadi

N. I. M. : 10913050

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan Tim Penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta



UNIVERSITAS  
Yogyakarta, 11 Agustus 2012  
Islam  
Pembimbing  
INDONESIA

Dr. Djunanah, MIS.

## MOTTO

*Jadilah pendidik yang memiliki ilmu, bermartabat dan keperibadian dalam mencerdaskan tunas-tunas bangsa*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## MOTTO

*Jadilah pendidik yang memiliki ilmu, bermartabat dan keberibadian dalam mencerdaskan tunas-tunas bangsa*



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## **ABSTRAK**

### **Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas (Studi Kasus di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul)**

**Oleh: Sukadi**

Tujuan pembahasan yang hendak dicapai dalam penyusunan tesis ini adalah untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas (studi kasus di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul). Sampel dan subjek dalam penelitian ini adalah 67 siswa, dengan teknik random sampling. Metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan angket. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode analisis data korelasi product moment.

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa korelasi motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul dengan indeks korelasi 0.800. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa akan menunjukkan kedisiplinan yang bagus dalam proses pembelajaran siswa di kelas pada MI YAPPI Gedad II Banyusoco Playen Gunungkidul. Korelasi antara motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas di MI YAPPI Gedad II Banyusoco memberikan sumbangan sebesar 0.727, dengan taraf signifikan 5%. Dengan hasil cukup/kuat

Kata kunci : korelasi motivasi belajar, kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas

**UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA**

## ABSTRACT

### **Correlation Between Motivation and Discipline of Students in Classroom Learning Process (Case Study in MI YAPPI Gedad II Banyusoco District Playen Gunungkidul)**

**By: Sukadi**

Our purposes to be achieved in the preparation of this thesis is to determine the correlation between learning motivation and discipline of students in the learning process in the classroom (a case study in MI YAPPI Gedad II Banyusoco District Playen Gunungkidul). The sample and the subjects in this study were 67 students, with a random sampling technique. Methods of data collection are observation, interviews and questionnaires. This research is descriptive quantitative data analysis methods moment correlation product.

From the analysis of the data has been done can be seen that the correlation student motivation has a positive and significant relationship with student discipline in the learning process in MI YAPPI Gedad II Banyusoco District Playen Gunungkidul correlation with indices 0800. It can be concluded that the higher the students' motivation will show great discipline in the learning process of students in class at MI YAPPI Gedad II Banyusoco Playen Gunungkidul. Correlations between learning motivation and discipline of students in the learning process in the classroom in MI YAPPI Gedad II Banyusoco donated 0727, with a significance level of 5%. With the results somewhat / strongly

Keywords: correlation motivation, discipline of students in the learning process in the classroom

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji adalah milik Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis dalam berbagai hal terutama dalam menyelesaikan tesis ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa ditetapkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan umatnya hingga akhir zaman. Amin

Dalam upaya meraih gelar Magister Studi Islam dalam konsentrasi Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam (FIAI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, penulis telah berupaya untuk menyelesaikan tesis ini dengan judul : **Korelasi Motivasi Belajar Dengan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas (Studi Kasus Di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul.**

Alhamdulillah, berkat rahmat dan karunia-Nya serta dorongan oleh keinginan luhur dan do'a dari keluarga, isteri, anak serta teman-teman, akhirnya tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyelesaikan tulisan ini. Rasa terimakasih tersebut penulis sampaikan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ec, Selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Drs. H. Dadang Mutaqien, SH, M.Hum, Selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ahmad Darmadji, selaku Ketua Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
4. Bapak Drs. H. Syarif Zubaidah, M.Ag, Selaku Sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
5. Bapak Dr. Djunanah, MIS sebagai pembimbing tesis yang dengan sabar dan telaten telah mencurahkan segala keahlian dan ilmu yang dimilikinya guna membimbing dan mengarahkan dalam penulisan tesis.
6. Seluruh karyawan MSI UII Yogyakarta dan Mba Herni Lestari selaku Pengelola Perpustakaan Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas peminjaman buku-buku dan literatur untuk mendukung dalam penulisan tesis
7. Bapak Jamhari, S.Ag, Selaku Kepala MI YAPPI Gedad II Banyusoco Playen Kabupaten Gunungkidul yang telah memberikan ijin studi S2 bagi penulis
8. Kepada ayah ibuku, mertua dan saudara-saudaraku, anak-anakku serta isteriku yang tercinta yang sedang mengandung anakku yang ke-4, dengan kesabaran turut andil mendukung penulis memberikan semangat dan motivasi yang tinggi untuk mengikuti program Studi S2 di Program

Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik.

Akhirnya, tiada gading yang tak retak, hanya Allah SWT semata Yang  
Maha Agung yang sempurna. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan  
penulisan tesis sangat penulis harapkan. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi  
pengembangan pendidikan khususnya motivasi dengan kedisiplinan siswa  
dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah (MI) YAPPI dibawah  
Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Gunungkidul.



Yogyakarta, 11 Agustus 2012

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sukadi', written over a horizontal line.

Sukadi

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR ISI

HALAMAN DEPAN -----	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN -----	i
HALAMAN PEMBIMBING -----	ii
HALAMAN PENGESAHAN -----	iii
HALAMAN TIM PENGUJI -----	iv
HALAMAN PERSETUJUAN -----	v
HALAMAN MOTTO -----	vi
ABSTRAK -----	viii
ABSTRACT -----	ix
KATA PENGANTAR -----	x
DAFTAR ISI -----	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah -----	1
B. Rumusan Masalah -----	12
C. Tujuan Pembahasan -----	12
D. Kegunaan Penelitian -----	12
E. Telaah Pustaka -----	13
BAB II MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISCIPLINAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS	
A. Pengertian Motivasi Belajar -----	22
B. Klasifikasi Motivasi -----	35
C. Motivasi Belajar -----	36
D. Fungsi Motivasi -----	37
E. Teori-teori Motivasi -----	38
F. Motivasi Dalam Proses Pembelajaran -----	42
G. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar -----	45
H. Dasar-dasar Disiplin Belajar -----	52

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel -----	58
B. Definisi Operasional -----	58
C. Lokasi Penelitian -----	60
D. Subjek Penelitian -----	60
E. Populasi -----	61
F. Jenis Penelitian -----	62
G. Metode Pengumpulan Data -----	65
H. Metode Analisis Data -----	66
I. Hipotesis -----	75

### BAB IV KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS (STUDI KASUS DI MI YAPPI GEDAD II BANYUSOCO KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGGIDUL

A. Letak Geografis MI YAPPI Gedad II -----	76
B. Sejarah Berdirinya -----	77
C. Struktur Organisasi -----	80
D. Keadaan Guru dan Siswa -----	85
E. Sarana dan Prasarana -----	87
F. Komite Madrasah -----	89
G. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar -----	90
H. Korelasi Antara Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas Studi Kasus di MI YAPPI Gedad II	106

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan -----	118
D. Saran-saran -----	118

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasnya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (*motivasi intrinsik*) maupun dari luar individu (*motivasi ekstrinsik*). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang. Dalam konteks studi psikologi, Abin Syamsuddin Makmun mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: (1) durasi kegiatan; (2) frekuensi kegiatan; (3) persistensi pada kegiatan; (4) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan; (5) devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; (6) tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan; (7) tingkat

kualifikasi prestasi atau produk (out put) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan; (8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan<sup>1</sup>.

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah proses pengajaran dan pembelajaran. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda motivasi. Lebih lanjut terdapat beberapa pengertian motivasi diantaranya adalah

M. Alisuf Sabri motivasi adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, motivasi ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan motivasi itu terjadi karena sikap senang kepada sesuatu, orang yang memiliki motivasi kepada sesuatu berarti ia sikapnya senang kepada sesuatu<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> Abin Syamsudin Makmum, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu, 2000), hal. 34.

<sup>2</sup> M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1995), Cet. Ke-11, hal. 84.

Muhibbin Syah mendefinisikan bahwa motivasi adalah: kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu<sup>3</sup>. Menurut Ahmad D. Marimba, motivasi adalah: kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.<sup>4</sup> Sementara menurut Mahfudz Shalahuddin bahwa motivasi adalah: perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, dengan begitu motivasi, tambah Mahfudz, sangat menentukan sikap yang menyebabkan seseorang aktif dalam suatu pekerjaan, atau dengan kata lain, motivasi dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan<sup>5</sup>. Menurut Crow bahwa motivasi bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang untuk cenderung atau merasa tertarik pada orang lain, benda, kegiatan, ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri<sup>6</sup>.

Pembicaraan seputar Islam dan pendidikan tetap menarik terutama dalam kaitannya dengan upaya pembangunan sumber daya manusia muslim. Islam sebagai agama dan pandangan hidup yang diyakini mutlak kebenaran akan

---

<sup>3</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Cet. Ke-6, hal. 136.

<sup>4</sup> Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma'arif, 1980), Cet. Ke-4, hal. 79.

<sup>5</sup> Mahfudz Shahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), Cet. Ke-1, hal. 95.

<sup>6</sup> Abd. Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1993), Cet. Ke-4, hal. 112.

memberi arah dan landasan etis serta moral pendidikan. Dengan perkataan lain, hubungan antara Islam dengan pendidikan bagaikan dua sisi mata uang. Artinya, Islam dan pendidikan mempunyai hubungan yang sangat mendasar, baik secara ontologis, epistemologis maupun aksiologis. Menurut Christopher J. Lucas mengemukakan bahwa pendidikan menyimpan kekuatan yang luar biasa untuk menciptakan keseluruhan aspek lingkungan hidup dan dapat memberi informasi yang paling berharga mengenai pasangan hidup masa depan di dunia, serta membantu anak didik dalam mempersiapkan kebutuhan yang esensial untuk menghadapi perubahan<sup>7</sup>.

Menurut Hasan Langgulung, pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang individu dan sudut pandang masyarakat. Dari sudut pandang individu, pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi-potensi individu yang terpendam dan tersembunyi. Sedangkan dari sudut pandang masyarakat, pendidikan merupakan usaha untuk mewariskan nilai-nilai budaya oleh generasi tua kepada generasi muda agar hidup masyarakat berkelanjutan<sup>8</sup>. Dengan begitu di dalam pendidikan terdapat upaya untuk melakukan perubahan perilaku pada anak didiknya.

Banyak para ahli yang telah mendefinisikan pengertian Pendidikan Islam. Menurut Dr. Hasim Amir, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai berikut : *Pertama*, pendidikan integralistik mengandung komponen-komponen

---

<sup>7</sup> A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bali Pustaka, 2004), hal. 41

<sup>8</sup> Hasan Langgulung, *Asas-asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1988), hal. 3

kehidupan yang meliputi : Tuhan, manusia, dan alam pada umumnya sebagai suatu yang integral bagi terwujudnya kehidupan yang baik, serta pendidikan yang menganggap manusia sebagai sebuah pribadi jasmani-rohani, intelektual, perasaan dan individu sosial. Pendidikan yang integralistik diharapkan bisa menghasilkan manusia yang memiliki integritas tinggi, yang bisa bersyukur dan menyatu dengan kehendak Tuhannya yang bisa menyatu dengan dirinya sendiri (sehingga tidak memiliki kepribadian belah), menyatu dengan masyarakatnya (sehingga bisa menghilangkan disitegrasi sosial) dan bisa menyatu dengan alam (sehingga tidak membuat kerusakan).

*Kedua*, pendidikan yang humanistik memandang manusia sebagai manusia, yakni makhluk ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu. Sebagai makhluk hidup, ia harus melangsungkan, mempertahankan, dan mengembangkan hidup. Sebagai makhluk batas antara hewan dan malaikat ia menghargai hak-hak azasi manusia seperti hak untuk berlaku dan diperlakukan dengan adil, hak menyuarakan kebenaran, hak untuk berbuat kasih sayang dan sebagainya. Pendidikan yang humanistik diharapkan dapat mengembalikan hati manusia ditempatnya yang semula dengan mengembalikan manusia kepada fitrahnya sebagai sebaik-baiknya makhluk khairu ummah. Manusia yang manusiawi yang dihasilkan oleh pendidikan yang humanistik diharapkan bisa berfikir, berasa, dan berkemauan dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai luhur kemanusiaan yang bisa mengganti sifat individualistik, egoistik, egosentrik dengan sifat kasih sayang

kepada manusia, sifat ingin memberi dan menerima, sifat saling menolong, sifat ingin mencari kesamaan dan sebagainya.

*Ketiga*, Pendidikan pragmatik adalah pendidikan yang memandang manusia sebagai makhluk hidup yang selalu membutuhkan sesuatu untuk melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidupnya baik bersifat jasmani seperti butuh pangan, sandang, papan, sex, kendaraan dan lain-lain<sup>9</sup>.

Proses pendidikan yang berakar dari kebudayaan, berbeda dengan praksis pendidikan yang terjadi dewasa ini yang cenderung mengalienasikan proses pendidikan dari kebudayaan. Kita memerlukan suatu perubahan paradigma (*paradigm shift*) dari pendidikan nasional untuk menghadapi proses globalisasi dan menata kembali kehidupan masyarakat Indonesia. Cita-cita era reformasi tidak lain ialah membangun suatu masyarakat madani Indonesia. Oleh sebab itu paradigma baru pendidikan nasional diarahkan kepada terbentuknya masyarakat madani Indonesia tersebut.

Proses pendidikan agama Islam yang berlangsung hingga sekarang masih saja berkuat dan terjebak dalam pola pengajaran dalam ranah kognitif dogmatis, yang sibuk mengajarkan pengetahuan peraturan dan hukum agama tetapi bagaimana menjadi manusia yang baik : penuh kasih sayang, menghormati sesama, peduli pada lingkungan, membenci kemunafikan dan kebohongan, tidak tergesa-gesa menjatuhkan penilaian, dan sebagainya yang sesungguhnya dapat

---

<sup>9</sup> A. Malik Fadjar, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Citra Media, 2000), hal. 10.

menjadi basis pendidikan moral keagamaan yang paling handal luput dari perhatian.

Dalam konteks ini Romo Mangunwijaya, dengan nada menggugat ia berucap, pendidikan agama kita saat ini masih mementingkan huruf daripada roh, lebih mendahulukan tafsiran harfiah di atas cinta kasih. Apakah pola pendidikan agama semacam itu punya hak ada di dalam masyarakat yang semakin dewasa, dengan masalah-masalahnya yang semakin kompleks.<sup>10</sup> Sayangnya tidak semua edukator agama benar-benar sadar akan persoalan ini. Sementara Ahmad Najib Burhani menyatakan bahwa mengapa pendidikan agama di Indonesia begitu mandul dan tidak memberikan pengaruh apa-apa terhadap peserta didik, karena nilai-nilai agama tidak ditransformasikan secara positif, kritis dan berorientasi ke depan. Ia sekedar menjadi ornamen pendidikan yang tidak memiliki fungsi kecuali sebagai pajangan ruangan kurikulum pendidikan nasional<sup>11</sup>

Hal senada diungkap oleh Amin Abdullah, menurutnya pembelajaran pendidikan agama Islam yang berjalan hingga sekarang lebih banyak terfokus pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata. Pendidikan agama Islam terasa kurang terkait atau kurang concern terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif

---

<sup>10</sup> Dalam Widyastuti, "Mendiskusikan Pendidikan Pemanusiaan", Kedaulatan Rakyat, 03 Mei 2012.

<sup>11</sup> Ahmad Najib Burhani, *Islam Dinamis Menggugat Peran Agama Membongkar Doktrin Yang Membatu*, (Jakarta: Kompas, 2001), hal. 205.

menjadi "makna" dan "nilai" yang perlu diinternalisasikan dalam diri peserta didik lewat berbagai cara, media dan forum. Selanjutnya "makna" dan "nilai" yang telah terkunyah dan terhayati tersebut dapat menjadi sumber motivasi bagi peserta didik untuk bergerak-berbuat-berperilaku secara konkrit-agamis dalam wilayah kehidupan praksis sehari-hari<sup>12</sup>

Dari ungkapan-ungkapan sebagaimana terurai diatas, dapat dimengerti bahwa pendidikan agama Islam yang berlangsung hingga sekarang, tampaknya masih terjebak dalam pengajaran ranah kognitif, dogmatis yang sibuk mengajarkan pengetahuan peraturan dan hukum agama dengan disiplin ilmu fiqh yang menjadi orientasinya (*fiqh oriented*) sehingga fiqh dianggap sebagai agama itu sendiri. Selain itu pembelajaran pendidikan agama Islam masih banyak memfokuskan pada isi atau muatan materi yang harus ditransfer kepada peserta didik dengan dalil-dalil dan dogma-dogma yang tidak menyentuh realita kehidupan, dan bukannya pada proses dan metodologi.

Proses pembelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana berlangsung, yang bersandar pada bentuk metodologi yang bersifat statis-indoktrinatif-doktriner, tidaklah menarik bagi peserta didik dan akan cepat membosankan. Karena itu perlu dicari pendekatan baru sehingga isi dan metodologi pendidikan agama Islam menjadi aktual-kontekstual. Para edukator hendaknya menggunakan metodologi pengajaran yang dapat memberikan dorongan bagi

---

<sup>12</sup> Amin Abdullah, "Problem Epistemologis-Metodologis Pendidikan Agama", dalam Munir Mul Khan, dkk, *Rekonstruksi Pendidikan dan Tradisi Pesantren, Religiusitas Iptek*, (Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 58-59.

bakat dan pemikiran peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan agama Islam akan relevan dan sesuai dengan gerak perubahan dan tuntutan zaman serta bermanfaat bagi pengembangan kreatifitas peserta didik. Sampai disini, kiranya cukup sebagai alasan untuk meneliti dan menelaah ulang bagaimana proses pendidikan agama Islam di lapangan. Jika tidak, dikhawatirkan justru misi utama yang hendak diemban oleh pendidikan agama Islam, yakni untuk mentransfer nilai-nilai agama kepada peserta didik dan masyarakat pada umumnya justru malah tidak atau kurang mencapai sasaran.

Pendidikan Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan mentransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya. Ini dilakukan agar nilai-nilai kultural-religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.<sup>13</sup> Dalam dunia Islam, pendidikan Islam berperan sangat penting. Pendidikan Islam ini telah berlangsung cukup lama yaitu sejak zaman nabi Muhammad SAW. Hal ini dikarenakan supaya umat muslim menjadi manusia yang beriman, berilmu pengetahuan dan beramal shaleh. Dengan demikian, pendidikan Islam bertugas pokok membentuk kepribadian Islam dalam diri manusia selaku makhluk individu dan sosial.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> H.M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), Cet 4, hal.11

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 9.

Lalu mengapa bangsa Indonesia mengalami nasib yang seperti ini, para pejabat negara dan politikus semakin gandrung melakukan praktik korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN)? Mengapa justru aparat penegak hukum cenderung melanggar hukum? Mengapa para elite politik suka “cakar-mencakar” dan berusaha menjatuhkan lawan-lawan politiknya? Mengapa kaum intelektual cenderung melanggar etika profesi dan visi-misi luhurnya? Mengapa sesama anak bangsa senang menabur benih-benih kebencian, permusuhan, dengki dan dendam? Mengapa para siswa-siswi dan mahasiswa-mahasiswi sering terlibat dalam aksi-aksi kekerasan, pornografi, seks bebas, narkoba, dan aneka macam penyakit sosial lainnya? Mengapa antar sesama anggota keluarga sering terjadi percekocokkan, perkelahian, bahkan berakhir dengan pembunuhan? Mengapa hidup kita selalu diwarnai tragedi-tragedi kemanusiaan yang memilukan, dan seterusnya?

Mengapa sedemikian banyak pertanyaan di atas muncul? Jawabannya kira-kira demikian, Sebab, dunia pendidikan kita sampai saat ini masih “sakit”. Pendidikan yang seharusnya membuat manusia menjadi manusia, pendidikan justru seringkali tidak memanusiakan manusia. Kepribadian manusia cenderung direduksi oleh sistem pendidikan yang ada. apa penyakit pendidikan kita? Jawabannya adalah bukan rahasia lagi, di mana pendidikan di Indonesia, menghasilkan “manusia robot”. Sebab, pendidikan yang diberikan berat sebelah, dan tidak seimbang. Pendidikan ternyata mengorbankan keutuhan, kurang

seimbang antara belajar yang berpikir (kognitif) dan perilaku belajar yang merasa (afektif). Unsur integrasi cenderung semakin hilang, yang terjadi adalah disintegrasi. Padahal belajar tidak hanya berpikir. Sebab ketika orang sedang belajar, maka orang tersebut melakukan berbagai macam kegiatan, seperti mengamati, membandingkan, meragukan, menyukai dan sebagainya.<sup>15</sup>

Di tengah kebangkrutan moral bangsa, maraknya tindak kekerasan, inkoherensi politisi atas retorika politik, dan perilaku keseharian, pendidikan karakter yang menekankan dimensi etis-religius menjadi relevan untuk diterapkan.<sup>16</sup> Di mana nilai-nilai religius yang bersifat mendidik karakter manusia menjadi lebih baik dalam bertingkah laku, santun dalam berbicara, cerdas dalam mengambil keputusan, dan tidak mementingkan diri sendiri atau golongannya. Singkat kata pendidikan yang berbasis pada agama (Al-Qur'an) banyak mengandung nilai-nilai, moral kemasyarakatan harusnya tetap diterapkan di Indonesia yang penduduknya mayoritas beragama Islam.

Berangkat dari latarbelakang masalah tersebut diatas penulis ingin mengungkapkan tentang **Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas (Studi Kasus di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul).**

---

<sup>15</sup> Zaim El-Mubarak, *Apa yang salah dengan pendidikan kita?*, (dari internet. [Http://www.pikiranrakyat.com](http://www.pikiranrakyat.com)) diakses, tanggal 02 Mei 2012.

<sup>16</sup> Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter* (dari Internet, <http://www.duniaesey.com>) diakses, tanggal 2 Mei 2012.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah tersebut diatas, maka Penulis merumuskan satu pokok permasalahan sebagai berikut :

Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas (Studi Kasus di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul).

## **C. Tujuan Pembahasan**

Tujuan pembahasan yang hendak dicapai dalam penyusunan tesis ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas (Studi Kasus di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul).

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian tesis adalah sebagai berikut :

### **1. Teoritis**

Untuk memberikan pengetahuan masyarakat, dewan guru tentang Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

Di Kelas (Studi Kasus di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul).

## 2. Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi guru, kepala madrasah, orangtua dalam meningkatkan kepekaan peran dan tanggungjawabnya dalam membantu anak mengembangkan motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi peneliti, mengimplikasikan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan pengalaman empiris di dalam kaneah penelitian.
- c. Memberikan informasi pada masyarakat luas betapa latar belakang pendidikan dan lingkungan memiliki hubungan yang erat dalam membentuk motivasi siswa. Jika dalam penelitian ini terbukti, maka dapat merupakan informasi penting bagi pendidikan putra-putrinya. Sebaliknya jika tidak terbukti, maka perlu peninjauan ulang terhadap sistem yang diterapkan pada lembaga-lembaga pendidikan selama ini.

## E. Telaah Pustaka

Hasil penelitian yang ada relevansinya terhadap judul ini adalah : pada penelitian Siti Mudrikah dengan pembahasan mengenai: "Motivasi Orang Tua Kepada Anaknya Terhadap Prestasi Belajar Anaknya di SMU Pembangunan Gunungkidul Kecamatan Karangmojo".Menyimpulkan ada

pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi yang diberikan orang tua dengan prestasi anaknya dengan  $r$  sebesar 0,5 demikian semakin tinggi motivasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya semakin tinggi pula prestasi belajar anak.

Pada penelitian NW. Darmi dari Universitas Udayana, Denpasar, Bali, tahun 2004 tentang "Korelasi Antara Bimbingan Keluarga Sikap Tanggungjawab" diperoleh kesimpulan bahwa keluarga dengan sikap tanggungjawab terhadap korelasi yang disajikan. diperhatikan, maka variabel bebas dalam penelitian ini tampak memiliki kompleksitas yang lebih tinggi daripada variabel terikatnya. Karena variabel bebas yang berupa "Bimbingan Keluarga" itu jenis dan macamnya meliputi bimbingan estetika, bimbingan intelektual, bimbingan jasmani, dan bimbingan keterampilan. Sedangkan variabel terikatnya "Sikap Tanggungjawab" hanyalah bagian dari sikap sosial yang selengkapanya meliputi: sikap tanggungjawab, sikap kerjasama, sikap keuletan, dan sikap percaya diri sendiri."

Penelitian Sugeng Rahayu 2003, pada Universitas Muhammadiyah Yogyakarta program studi Magister Studi Islam yang berjudul "Korelasi Antara Bimbingan Agama Dalam Keluarga dengan Bimbingan Agama di Sekolah Terhadap Sikap Sosial Pada siswa Kelas I dan II SLTP 4 Playen Kabupaten Gunungkidul", menyimpulkan bahwa bimbingan yang dilakukan dalam keluarga memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan sikap sosial siswa di SLTP 4

Playen Gunungkidul, dapat dikemukakan berdasarkan hasil analisis data terhadap responden. Bimbingan agama di sekolah memberikan pengaruh positif yang signifikan antara bimbingan agama dalam keluarga sebagaimana hasil analisis kuantitatif yang diperoleh ada pengaruhnya terhadap bimbingan agama di sekolah yaitu 0.708, berarti terdapat korelasi positif yang kuat atau tinggi.

Ada pengaruh positif yang signifikan antara bimbingan agama dalam keluarga dengan sikap sosial siswa. Sedangkan jika dikategorikan kuat lemahnya korelasi, tergolong korelasi positif antara variabel X dan Y termasuk korelasi positif yang tinggi dan kuat. Ada pengaruh positif yang signifikan antara bimbingan agama dalam sekolah dengan sikap sosial siswa. Dapat dibuktikan melalui analisis kuantitatif dengan hasil 0.552. Berarti terdapat korelasi positif yang signifikan antara bimbingan agama di sekolah dengan sikap sosial siswa. Sedangkan jika dikategorikan kuat lemahnya korelasi, tergolong korelasi positif antara variabel X dan Y termasuk korelasi positif yang tinggi atau kuat. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan Korelasi Ganda dapat disimpulkan bahwa “Ada hubungan yang signifikan antara bimbingan agama dalam keluarga dan bimbingan di sekolah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan sikap sosial siswa di SLTP 4 Playen Gunungkidul, sebesar 0,971, yang memiliki peranan yang tinggi dan kuat.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu, Siti Mudrikah menekankan bahwa motivasi yang dilakukan orang tua terhadap anaknya mampu

meningkatkan prestasi belajar dengan hasil yang baik dan memuaskan. Berdasarkan pada penelitian terdahulu, NW. Darmi memberikan penekanan penelitian sebagai berikut : a) Hubungan antara bimbingan keluarga mampu meningkatkan sikap tanggungjawab pada anak. b.) Sikap tanggungjawab yang diperlihatkan anak, merupakan hasil bimbingan orang tua yang telah ditanamkan pada diri anak itu sendiri. Penelitian saudara Sugeng Rahayu menekankan bahwa bentuk bimbingan agama yang diberikan pada mahasiswa memiliki hubungan erat dengan sikap sosial yang diterapkan dalam kehidupan. Dalam memberikan bimbingan guru dituntut memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual agar mahasiswa dapat diberlakukan sesuai dengan pesan dalam tujuan yang hendak dicapai.

Penelitian Bukhori M 2012, pada Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang berjudul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Negeri Semanu Gunungkidul. Isi tesis ini dapat dijelaskan sebagai berikut : dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu. Hal itu sejalan dengan yang dikatakan oleh S. Nasution bahwa pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.

Dalam kegiatan belajar, minat mempunyai peranan yang sangat penting. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dan memperoleh hasil yang baik dari belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian besar terhadap objek yang dipelajari, maka hasil yang diperoleh lebih baik. Seperti yang diungkapkan oleh Usman Efendi dan Juhaya S Praja bahwa: belajar dengan minat akan lebih baik daripada belajar tanpa minat. Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa siswa yang memiliki minat dengan siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar sedangkan siswa yang tidak memiliki minat walaupun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar.

Berbicara tentang minat belajar siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah, sangat ditentukan oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa seperti motif, dorongan yang kuat dalam diri untuk maju maupun dari luar seperti pengaruh teman dan lingkungan tempat tinggal serta kemampuan guru dalam mengajar. Dorongan siswa untuk belajar sangat dominan dan memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap nilai hasil belajar yang dicapai. Minat belajar merupakan dorongan dalam diri anak untuk berubah ke arah yang lebih

baik serta menjadikan anak memiliki keinginan yang kuat dalam belajar menuju anak yang berprestasi.

Motivasi inilah yang menjadikan anak mampu untuk mengembangkan dirinya melalui proses belajar mengajar yang diterima oleh gurunya secara berkelanjutan. Penelitian Tesis ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan dari Program Pascasarjana FIAI UII Yogyakarta untuk meraih gelar Magister Studi Islam. Rumusan masalahnya adalah : (1) Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul?; (2) Bagaimana pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu Kabupaten Gunungkidul?.

Metode yang digunakan adalah: observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dengan teknik analisis product moment dengan menganalisis butir aitem tes dan dari angket yang disebarakan pada siswa-siswi MTs Negeri Semanu Tahun Ajaran 2011-2012 dengan sampel sbb : Kelas 7 jumlah siswa 143 dengan sampel 22 siswa, Kelas 8 jumlah siswa 156 dengan sampel 23 siswa, Kelas 9 jumlah siswa 146 dengan sampel 22 siswa. Jumlah keseluruhan siswa sebanyak

445, sampel  $15/100 \times 445 = 66.75$  dibulatkan 67 siswa. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah Teori Motivasi Belajar yang dikatakan McClelland dimana seseorang mempunyai motivasi untuk belajar keras adanya kebutuhan untuk berprestasi. Motivasi disini merupakan fungsi dari 3 variabel, yaitu : (1) Harapan untuk melakukan tugas dengan berhasil, (2) Persepsi tentang nilai tugas tersebut, (3) Kebutuhan untuk keberhasilan atau sukses.

Hasil penelitian tesis ini menunjukkan bahwa: terdapat dua faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Semanu yaitu: *Pertama faktor internal* seperti minat belajar siswa yang kuat, perasaan senang pada materi pelajaran, perhatian dalam belajar yang tinggi, ketertarikan pada materi dan gaya mengajar guru, kesadaran akan adanya manfaat pelajaran, maupun dari luar diri siswa dan *kedua faktor eksternal* seperti: pergaulan teman, lingkungan sekolah dan lingkungan rumah. Kedua faktor tersebut memiliki dominan yang kuat dalam menentukan sikap dan minat belajar siswa, sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi dalam kegiatan belajar untuk meraih prestasi, sehingga memperoleh nilai hasil belajar yang memuaskan. Pengaruh minat belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar siswa. Secara mandiri pengaruh minat belajar memberikan sumbangan sebesar 3445 dan diketahui nilai hasil belajar siswa memiliki nilai 5219 dengan rata-rata 77.895. Hasil nilai pada siswa menunjukkan prestasi hasil belajar siswa sebesar 0.789 dengan predikat cukup/baik.

Sementara Tesis Suparno dengan judul Motivasi siswa SMP Untuk Melanjutkan ke MAN Wonosari Tahun 2012, dimana Tujuan Penelitian (1) untuk mengetahui motivasi yang menyebabkan siswa SMP melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri Wonosari; (2) faktor pendorong yang menyebabkan siswa SMP untuk melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri Wonosari. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket. Populasi sebanyak 10 guru, wali kelas, kepala madrasah dan sampel yang dipakai dalam penelitian adalah  $30\% \times 400 = 120$  siswa Madrasah Aliyah Negeri Wonosari yang diambil dari catatan bimbingan konseling secara acak kelas X, XI, XII, siswa Madrasah Aliyah Negeri Wonosari Tahun Ajaran 2011/2012, sampel penelitian diambil dengan cara proposional random sampling. Analisis data menggunakan teknik statistik dengan teknik persentase.

Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut: bahwa motivasi siswa SMP untuk melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri Wonosari pada hakekatnya ada dua faktor, yaitu: (a) faktor intrinsik (dari dalam dirinya) berupa keinginan siswa SMP agar mempunyai wawasan yang luas dan berilmu agama, berakhlak yang mulia dan berguna bagi masyarakat, nusa, bangsa dan agama dan (b) faktor ekstrinsik yaitu berupa dorongan dari orangtua dan teman-teman sekitarnya untuk melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri Wonosari dan serta faktor keberadaan Madrasah Aliyah Negeri Wonosari itu sendiri yang menarik siswa

masuk kesekolah tersebut. Baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik bersatu, bertemu pada titik motivasi yang sama yaitu dorongan yang kuat dalam diri anak untuk melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri Wonosari karena pengaruh orang tua, teman-teman maupun anaknya termotivasi akan profil keunggulan dan kelebihan yang dimiliki Madrasah Aliyah Negeri Wonosari.

Dari beberapa judul tesis yang telah disebutkan diatas diambil perbedaannya bahwa dalam penelitian tesis ini penulis fokuskan pada Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas (Studi Kasus di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul).



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**BAB II**

**MOTIVASI BELAJAR DAN KEDISIPLINAN SISWA**

**DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS**

**A. Pengertian Motivasi Belajar**

Menurut Noehi Nasution motivasi adalah : kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan. Jadi motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar<sup>17</sup>. Pendapat yang lain mengatakan bahwa motivasi itu merupakan dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu. Usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak melakukan sesuatu karena keinginan mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatan<sup>18</sup>.

Menurut Sudibyo Setyobroto mengatakan bahwa motivasi itu merupakan proses aktualisasi sumber pendorong dan pendorong tingkah laku individu memenuhi kebutuhan untuk mencapai kebutuhan tertentu.<sup>19</sup> Elide Prayitno dalam motivasi belajar mengatakan motivasi merupakan jantungnya dalam proses belajar. Motivasi bukan saja menggerakkan tingkah laku tetapi juga dalam mengarahkan dan memperkuat tingkah laku, lingkungan keluarga mempunyai peran dalam meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Juga dikatakan Elida

---

<sup>17</sup> Noehi Nasution, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Rajawali, 2009), hal.16.

<sup>18</sup> *Ibid*.

<sup>19</sup> Sudibyo Setyobroto, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2008), hal. 24.

Prayitno sikap orang tua yang dapat merusak motivasi anak misalnya : orang tua memaksakan anak untuk menekuni sesuatu yang diinginkan orang tua tanpa memperhatikan bakat serta kemampuan anak”<sup>20</sup>. Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa motivasi merupakan daya dorong yang menyebabkan orang berbuat sesuatu untuk mengharapkan sesuatu atau untuk mencapai tujuan tertentu. Seperti seseorang siswa, tentu saja ia ingin berbuat sesuatu yang baik agar usaha untuk melanjutkan studinya tercapai dengan sukses.

Menurut Mahfud Shalahudin banyak anak-anak yang berkembang karena tidak mendapat motivasi yang tepat (banyak orang tua yang kurang memperhatikan anak dalam belajarnya). Jika seseorang anak mendapatkan motivasi yang tepat, maka lepaslah tenaga yang luar biasa, sehingga tercapailah hasil-hasil yang semula tidak terduga. Fungsi motivasi sangat penting karena anak-anak perlu memperoleh motivasi baik itu dari guru maupun orang tua sendiri. Sebab anak yang memiliki motivasi akan belajar lebih baik, tepat dari pada anak yang kurang atau sama sekali tidak memiliki motivasi<sup>21</sup>.

Secara etimologi, motivasi berasal dari motiv, yang artinya dorongan, kehendak atau kemauan. Maka motivasi adalah tenaga (*force*) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motivasi bukanlah tingkah laku, melainkan kondisi internal yang kompleks, dan tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku, menurut Mc. Donald, dalam

---

<sup>20</sup> Elide Prayitno, *Ilmu Psikologi*, (Jakarta: CV. Sumber Ilmu, 2007), hal. 65.

<sup>21</sup> Mahfudh Shalahuddin, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1990), hal. 102.

Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>22</sup>. Siswa/anak merupakan sosok yang perlu bimbingan menuju ke arah tujuan yang ingin di capai agar sesuai dengan keinginan yang hendak dicapai, maka kiranya kita mendorong agar anak memiliki motivasi yang kuat dalam meraih cita-citanya termasuk dalam memilih dan memasuki sekolah yang disenangi. Karena motivasi merupakan dorongan yang timbul dari anak itu sendiri, sehingga kita sebagai orangtua harus memberikan meendorong dan memupuk untuk memberikan siraman yang sejuk bagi keberhasilan anak, motivasi berkaitan dengan motif, dimana motif adalah keadaan dari pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut M. Tadjab dalam bukunya "Ilmu Jiwa Pendidikan" menyatakan bahwa : motif adalah daya penggerak dalam diri orang untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu<sup>23</sup>.

Ada pengertian yang lain tentang motivasi ini, yaitu bahwa motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan atau kesiapan dalam kegiatan individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tersebut<sup>24</sup>. Jadi dari dua pengertian di

---

<sup>22</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 77

<sup>23</sup> M. Tadjab, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Bandung: CV. Rosda Karya, 1999), hal. 102.

<sup>24</sup> Muh Uzer Usman, *Ilmu Jiwa Pendidikan* (Jakarta: CV. Bulan Bintang, 1990), hal. 24.

atas dapat di ambil kesimpulan bahwa motivasi sebagai penggerak dari minat dalam diri seseorang dalam segala aktifitas untuk mencapai tujuan yang ingin di capai oleh individu.

Inilah sebagaimana yang ditarik menjadi sebuah kesimpulan dalam menjelaskan definisi motivasi setelah adanya beberapa perbedaan dari para ahli oleh Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir dalam bukunya yang berjudul "Nuansa-nuansa Psikologi Islam" yaitu bahwa motivasi merupakan akumulasi daya dan kekuatan yang ada dalam diri seseorang untuk mendorong, merangsang, menggerakkan, membangkitkan dan memberi harapan pada tingkah laku. Motivasi menjadi pengarah dan pembimbing tujuan hidup seseorang, sehingga ia mampu mengatasi inferioritas yang benar-benar dirasakan dan mencapai superioritas yang lebih baik. Makin tinggi motivasi hidup seseorang maka makin tinggi pula intensitas tingkah lakunya, baik secara kuantitatif maupun kualitatif<sup>25</sup>.

Masalah motivasi ini selalu mendapatkan perhatian khusus dari para ahli karena motivasi itu sendiri merupakan gejala jiwa yang dapat mendorong manusia untuk bertindak atau berbuat sesuatu keinginan dan kebutuhan atau motif. Jadi niat kira-kira searti dengan motif yaitu kecenderungan hati yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu tindakan<sup>26</sup>. Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir dalam bukunya yang sama seperti di atas menjelaskan bahwa menurut

---

<sup>25</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta, CV. Bulan Bintang, 2001), hal. 244.

<sup>26</sup> Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar Agama, *Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta, CV. Mulia, 1993), hal. 97

Abraham Maslow dalam *Motivation and Personality*, motivasi hidup manusia tergantung pada kebutuhannya, dimana ada lima hirarki kebutuhan yang dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu : *pertama*, kebutuhan-kebutuhan taraf dasar (*basic needs*) yang meliputi kebutuhan fisik, rasa aman dan terjamin, cinta dan ikut memiliki (sosial), dan harga diri; dan *kedua*, metakebutuhan-metakebutuhan (*meta needs*), meliputi apa saja yang terkandung dalam aktualisasi diri seperti keadilan, kebaikan, keindahan, keteraturan, dan sebagainya. Semakin terang kebutuhan-kebutuhan manusia yang diinginkan maka semakin jelas pula motivasi yang melatarbelakanginya. Demikian pula halnya motivasi siswa melanjutkan ke studi yang lebih tinggi adalah hak dasar anaknya yang merupakan kebutuhan dan kewajiban, akan tetapi kadang-kadang motivasi itu kurang di sadarkannya<sup>27</sup>

Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir juga menerangkan dengan mengutip pendapat Davis dan Newstrom bahwa motivasi yang mempengaruhi cara seseorang dalam bertindak laku terbagi atas empat pola, yaitu : *pertama*, motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan, untuk maju, dan berkembang; *kedua*, motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif; *ketiga*, motivasi berkompetensi; yaitu dorongan

---

<sup>27</sup> Abraham Maslow, *The Motivation Maslow*, (Uni Eropa: 2010), hal. 99.

untuk mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi; dan *keempat*, motivasi berkekuasaan, yaitu dorongan untuk mempengaruhi orang lain dan situasi<sup>28</sup>.

Motivasi merupakan bagian dari tingkah laku manusia sekaligus menentukan semangat untuk melaksanakan sesuatu serta menentukan arah tujuan. Dalam pembahasan tentang motif, biasanya di dahului dengan pertanyaan mengapa, sehingga ada satu macam perbuatan yang mempunyai motif lebih dari satu macam. Misalnya minat anak untuk masuk ke sekolah suatu lembaga pendidikan yang lebih tinggi, mungkin di latar belakang agar anaknya menjadi pandai atau mungkin agar besok menjadi pejabat, atau keduanya menjadi motivasi secara bersamaan<sup>29</sup>.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa motif adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang<sup>30</sup>. Sedangkan menurut Woodworth, motif ini merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan pada diri manusia yang menyebabkan ia berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan<sup>31</sup>. Dari pengertian motif tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa motif adalah alasan penggerak dan dorongan yang merupakan sumber penyebab dari perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

---

<sup>28</sup> Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: CV. Bulan Bintang, 2001), hal. 245.

<sup>29</sup> W.J.S Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 665.

<sup>30</sup> *Ibid.*

<sup>31</sup> Wood Worth, *Dasar-dasar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bina Press, 1997), hal. 39.

Secara bahasa kata motivasi berasal dari Bahasa Inggris *motivation* yang kata kerjanya adalah *motivate* yang berarti : ” *to provide with motives, as the character in a story or play*<sup>32</sup>. Artinya sebagai karakter dalam cerita atau permainan. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia istilah motivasi berarti sebab-sebab yang menjadi dorongan bagi tindakan seseorang<sup>33</sup>. Berdasarkan itu, dapat dijelaskan bahwa motivasi adalah dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan. Dalam istilah psikologi , *motivation* adalah *a general term referring to the regulation of need-satisfying and goal seeking behaviors*<sup>34</sup> Artinya : motivasi adalah istilah umum yang merujuk kepada perputaran pemenuhan kebutuhan dan tujuan tingkah laku. Dengan kata lain motivasi merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tingkah laku. Dorongan itu dapat muncul dari tujuan dan kebutuhan.

Berdasarkan munculnya, maka ada motivasi yang muncul dari dalam diri yang disebut dengan motivasi intrinsik yang bersifat batin dan ada pula yang berasal dari luar diri seseorang yang disebut dengan motivasi ekstrinsik. Motivasi yang datang dari luar diri ini dapat saja bersifat batin atau bersifat materi. Motivasi yang bersifat batin atau bersifat materi. Motivasi yang bersifat batin contohnya dorongan untuk memperoleh rasa penghormatan, pujian, kepuasan, kenikmatan dan lain-lain. Sedangkan motivasi yang bersifat fisik atau

---

<sup>32</sup> Victoria Neufeldt (ed.in chief) and David B. Guralnik (ed.in chief emiritus). *Webster's New World College Dictionary*, hal. 635.

<sup>33</sup> W.J. S. Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), Cetakan V, hal. 655.

<sup>34</sup> Rita L. Atkinson and Richard C. Atkinson and Ernest R. Hilgard, *Introduction to Psychology*, hal. 165-166.

materi contohnya untuk mendapatkan hadiah berupa materi, untuk mendapatkan uang dan lain-lain. Yang jelas motivasi itu merupakan dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa munculnya dorongan untuk berperilaku itu disebabkan oleh banyak hal. Berdasarkan sifatnya yang intrinsik motivasi muncul sebagai akibat adanya tiga hal pokok yaitu : kebutuhan, pengetahuan dan aspirasi cita-cita. Sementara itu, motivasi ekstrinsik muncul sebagai akibat adanya tiga hal pokok juga yaitu : ganjaran, hukuman, persaingan atau kompetisi. Ini semua memberikan dorongan dalam jiwa seseorang untuk melakukan perbuatan. Sejalan dengan itu maka motivasi itu berguna dan bermanfaat bagi manusia yaitu menggerakkan tingkah laku, mengarahkan tingkah laku, menjaga dan menopang tingkah laku. Motivasi juga mempunyai peranan dan fungsi yang besar bagi manusia yaitu : (1) menolong manusia berbuat atau bertingkah laku, (2) menentukan arah perbuatan manusia, (3) menyeleksi perbuatan manusia<sup>35</sup>

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikatakan bahwa motif adalah sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang<sup>36</sup>. Sedangkan menurut Woodworth, motif ini merupakan suatu pengertian yang melingkupi semua penggerak, alasan-alasan atau dorongan-dorongan pada diri manusia yang

---

<sup>35</sup> Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres), hal. 635.

<sup>36</sup> W.J.S Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hal. 665

menyebabkan ia berbuat sesuatu untuk mencapai tujuan<sup>37</sup>. Dari pengertian motif tersebut di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, bahwa motif adalah alasan penggerak dan dorongan yang merupakan sumber penyebab dari perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

a. Macam-Macam Motif

Menurut Gerungan, motif dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu :

1) Motif Biogenetis

Motif biogenetis merupakan motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Contoh: lapar, haus dan lain-lain<sup>38</sup>.

2) Motif Sosiogenetis

Motif Sosiogenetis adalah motif-motif yang dipelajari dan berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang itu berada dan berkembang. Motif Sosiogenetis tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi berdasarkan interaksi sosial dengan orang-orang atau hasil kebudayaan orang<sup>39</sup>. Terjadinya motif Sosiogenetis adalah sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial, sehingga harus mengadakan interaksi dengan orang lain. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motif sosiogenetis adalah faktor-faktor

---

<sup>37</sup> Wood Worth, *Dasar-dasar Psikologi Umum*, (Jakarta: Bina Press, 1997), hal. 39.

<sup>38</sup> W.A. Gerungan, *Dasar-dasar Psikologi Umum*, (Bandung :CV. Katoda, 1995), hal. 456.

<sup>39</sup> Khaeruddin, *Sosiologi Keluarga*, (Yogyakarta: Safira Press, 1985), hal. 85.

lingkungan sekelilingnya yang meliputi faktor keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat.

a). Faktor Keluarga

Keluarga mempunyai tugas mensosialisasikan tiga hal, yaitu penguasaan diri, nilai-nilai dan peranan sosial. Di dalam keluargalah anak-anak mulai mengenal hidup dan kehidupan, tempat untuk mendidik kasih sayang, budi pekerti dan norma-norma serta nilai-nilai seperti latihan berbuat baik dengan orang lain, tempat belajar antara satu dengan yang lainnya.

b). Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah mempunyai peran yang tidak kecil dalam membentuk tingkah laku manusia. Ketidakpuasan yang diterima dalam keluarga biasanya dialihkan di Sekolah. Mc. Donald berpendapat bahwa sekolah adalah lingkungan khusus yang mengubah tingkah laku secara lebih mudah mendalam dalam hubungannya dengan perkembangan pribadi sebagai anggota masyarakat<sup>40</sup>.

Dari pendapat tersebut di atas dapat dipahami bahwa keberadaan sekolah merupakan lembaga yang secara sengaja diarahkan, bagi pembentukan kepribadian manusia sehingga

---

<sup>40</sup> Singgih D. Gunarsa dan Ny. Singih D. Gunarsa, *Dasar-dasar Psikologi Umum*, (Jakarta: CV. Bina Insani, 1985), hal. 100.

tingkah laku manusia menjadi terarah sesuai dengan situasi dan kondisi kehidupannya.

c). Faktor Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat di mana manusia dalam proses kehidupan. Lingkungan ini mempunyai aturan atau norma yang membatasi tingkah laku individu<sup>41</sup>.

3) Motif Teogenetis

Motif Teogenetis adalah motif-motif yang berasal dari interaksi antara manusia dengan Tuhan, seperti yang nyata dalam Ibadahnya dan dalam kehidupannya sehari-hari di mana ia berusaha merealisasikan norma-norma agama tertentu<sup>42</sup>..

Manusia sebagai makhluk yang berke-Tuhanan tentunya harus mengerti tugas dan kewajibannya artinya manusia itu memerlukan interaksi dengan Tuhannya dianjurkan dapat melaksanakan apa-apa yang diperintahkan Tuhannya dan meninggalkan apa-apa yang dilarangnya.

Adanya motif teogenetis adalah karena dalam diri seseorang ada rasa keagamaan. Menurut Jalaluddin, rasa keagamaan dipengaruhi oleh sesuatu yang bila dilihat dari sumbernya maka pengarang tersebut terbagi menjadi dua, pertama bersifat internal dan kedua eksternal<sup>43</sup>.

a. Faktor Internal

---

<sup>41</sup> Jalaludin, *Psikologi Umum*, (Jakarta: CV. Prisma, 1996), hal. 187

<sup>42</sup> *Ibid*

<sup>43</sup> Jalaludin, *Psikologi Umum*, (Jakarta: CV. Prisma, 1996), hal. 195.

Yaitu, rasa keagamaan itu merupakan pembawaan (telah ada) sejak lahir. Hal demikian karena manusia adalah makhluk beragama (*homo religius*). Dalam ajaran Islam sebelum manusia lahir ke muka bumi, dia sempat berdialog dengan Tuhannya di alam ruh. Adapun dialognya "Bukankah Aku ini Tuhanmu?. Betul (Engkau Tuhan kami).

Faktor internal adalah faktor yang bersifat fitri, yaitu setiap manusia dalam dirinya ada rasa keagamaan. Namun demikian, dalam perkembangan selanjutnya, potensi faktor internal akan berkembang atau tidak sangat ditentukan oleh faktor eksternal. Artinya walaupun manusia pada dasarnya adalah makhluk religi (beragama), namun ketika kondisi keluarga, pendidikan masyarakatnya tidak mendukung untuk berkembangnya potensi rasa keagamaan, maka potensi rasa keagamaan tersebut tidak akan berkembang.

Sehingga ada yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik yaitu motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya yaitu dikarenakan ada motivasi :

- 1) Kedua orang tua secara fitroh atau kodrati mencintai anaknya dan tumbuh perasaan psikologis lainnya, berupa : kepatutan dan keibuan, untuk memelihara, menyayangi dan memperhatikan anaknya termasuk dalam menyekolahkan anaknya.

- 2) Kesadaran diri karena orang tua merasa sebagai orang yang bertanggung jawab atas anak-anaknya dan yang diberi amanat atas mereka. Orang tua akan dihisab dan disiksa manakala melalaikan tanggungjawab dan kewajiban mendidikan dan mengajar anak-anaknya<sup>44</sup>.

b. Faktor Eksternal

Adalah pengaruh yang datang dari luar dirinya, dan biasanya melalui proses belajar. Adapun pengaruh yang bersifat eksternal meliputi :

1) Pendidikan Keluarga

Dalam Islam, keluarga (dalam hal ini adalah ayah dan ibu) sangat besar pengaruhnya dalam membentuk rasa keagamaan anak. Sebab sebelum anak bergaul dengan orang lain, maka ibu dan ayah yang pertama kali mereka kenal.

2) Pendidikan Kelembagaan

Pendidikan kelembagaan yang dimaksud adalah pendidikan yang berada di luar rumah meliputi madrasah, pesantren dan surau. Sejalan dengan keberadaan lembaga ini, maka lembaga pendidikan adalah pelanjut dari pendidikan keluarga. Karena keterbatasan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, sehingga rasa keagamaan anak di

---

<sup>44</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Dasar-dasar Pendidikan Religiusitas Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 164.

samping dipengaruhi oleh pendidikan keluarga juga oleh pendidikan kelembagaan.

### 3) Pendidikan Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga para pendidik umumnya sependapat bahwa perkembangan anak di samping dipengaruhi oleh pendidikan keluarga, pendidikan kelembagaan, juga dipengaruhi oleh pendidikan masyarakat<sup>45</sup>.

Secara teori, antara faktor internal dan eksternal itu dapat dibedakan, namun dalam pelaksanaannya antara keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan, yaitu ketika manusia beraktivitas dia tidak dapat membedakan itu karena faktor internal atau faktor eksternal sehingga sekali lagi bahwa antara faktor internal dan eksternal adalah satu kesatuan yang utuh. Yakni tidak dapat dipisah-pisahkan.

## B. Klasifikasi Motivasi

Menurut Toeti Soekanto para ahli psikologi berusaha menggolongkan motif-motiv yang ada dalam diri manusia atau satu organism, menurut masing-masing. Berdasarkan sumbernya motivasi dapat dibagi menjadi dua :

---

<sup>45</sup> Jalaludin, *Psikologi Umum*, (Jakarta: CV. Prisma, 1996), hal. 201.

- a) Motivasi instrinsik, apabila sumbernya datang dari dalam diri orang yang bersangkutan. Motiv intrinsik timbul dari dalam seseorang tanpa paksaan dari luar.
- b) Motivasi ekstrinsik, apabila sumbernya adalah lingkungan dari luar diri orang yang bersangkutan<sup>46</sup>.

### C. Motivasi Belajar

Menurut rumusan Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, bahwa motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motivasi pada diri murid, yang menunjang kegiatan kearah tujuan belajar. Dalam dunia pendidikan, motivasi dapat dilihat sebagai suatu proses yang bersifat :

- a) Membawa anak didik kearah pengalaman belajar yang terjadi
- b) Menimbulkan tenaga dan aktifitas anak
- c) Memusatkan perhatian mereka pada suatu arah dan pada suatu waktu<sup>47</sup>.

Menurut Mahfud S. memberikan motivasi pada anak, berarti meningkatkan belajarnya. Motivasi akan mempengaruhi tidak terbatas pada belajar saja, melainkan juga tingkah lakunya, oleh karena itu guru diharapkan

---

<sup>46</sup> Toetti Soekamto & Udin Syarifudin W, *Motivasi Belajar*, (Jakarta: CV. Firdaus, 2005), hal. 67.

<sup>47</sup> Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Metodologi Pembelajaran PAI*, (Jakarta: Depag RI, 2000), hal. 54.

agar menetapkan prinsip-prinsip motivasi dalam mengajarkannya, sehingga anak mengejar ilmu, meskipun sudah meninggalkan kelas<sup>48</sup>.

#### D. Fungsi Motivasi

Motivasi sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang sedang dilakukan individu. Individu yang termotivasi dalam belajar akan lebih berhasil dari pada individu yang tidak bermotif, motivasi juga bertalian erat dengan tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan kegiatan tersebut, sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi dari motivasi yaitu :

1. Mendorong manusia berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan
2. Menentukan arah perbuatan, yakni arah tujuan yang hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan kegiatannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut<sup>49</sup>.

Menurut Oemar Hamalik disamping itu juga motivasi juga berfungsi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Dengan demikian fungsi dari motivasi adalah:

---

<sup>48</sup> *Ibid.*

<sup>49</sup> Toetti Soekamto & Udin Syarifudin W, *Motivasi Belajar*, (Jakarta: CV. Firdaus, 2005), hal. 76

- a) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan
- b) Sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin penggerak bagi mobil.<sup>50</sup>

## E. Teori – teori Motivasi

### a) Teori Dorongan (Drive Theories)

Menurut Toetti Soekamto dan Udin Syarifudin W, teori ini mengatakan bahwa tingkah laku seseorang di dorong kearah sesuatu tujuan tertentu karena adanya suatu kebutuhan<sup>51</sup>. Teori dari Vroom tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan. Menurut Vroom, tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh tiga komponen, yaitu

1. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas
2. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan outcome tertentu).
3. Valensi, yaitu : respon terhadap outcome seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang

<sup>50</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005)hal. 100

<sup>51</sup> Toetti Soekamto & Udin Syarifudin W, *Motivasi Belajar*, (Jakarta: CV. Firdaus, 2005), hal. 15.

melebihi harapan. Motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan<sup>52</sup>.

b) Teori Insentif

Teori insentif menyatakan bahwa adanya sesuatu karakteristik tertentu pada tujuan dapat menyebabkan terjadinya tingkah laku kearah itu. Clayton Alderfer mengetengahkan teori motivasi Existence Relatedness Growth (ERG) yang didasarkan pada kebutuhan manusia akan keberadaan (*existence*), hubungan (*relatedness*), dan pertumbuhan (*growth*). Teori ini sedikit berbeda dengan teori Maslow. Disini Alfeder mengemukakan bahwa jika kebutuhan yang lebih tinggi tidak atau belum dapat dipenuhi maka manusia akan kembali pada gerak yang fleksibel dari pemenuhan kebutuhan dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi<sup>53</sup>.

c) Teori Motivasi Berprestasi

Menurut McClelland seseorang mempunyai motivasi untuk belajar keras adanya kebutuhan untuk berprestasi. Motivasi disini merupakan fungsi dari 3 variabel, yaitu :

1. Harapan untuk melakukan tugas dengan berhasil
2. Persepsi tentang nilai tugas tersebut
3. Kebutuhan untuk keberhasilan atau sukses

---

<sup>52</sup> *Ibid*.

<sup>53</sup> Clayton Alderfer, *Motivation of Psychologi*, (California: United LTD, 2010), hal.12.

Menurut Herzberg, ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya *faktor higiene* (*faktor ekstrinsik*) dan *faktor motivator* (*faktor intrinsik*). Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (faktor ekstrinsik), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (faktor intrinsik).<sup>54</sup>

d) Teori Kebutuhan Maslow

Maslow menyusun suatu teori kebutuhan manusia yang bersifat hirarkis dan dikelompokkan menjadi dua yaitu kebutuhan difisiensi dan kebutuhan pengembangan.

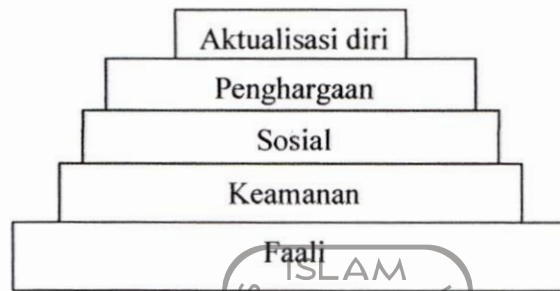
Abraham Maslow mengemukakan bahwa pada dasarnya semua manusia memiliki kebutuhan pokok. Ia menunjukkannya dalam 5 tingkatan yang berbentuk piramid, orang memulai dorongan dari tingkatan terbawah. Lima tingkat kebutuhan itu dikenal dengan sebutan Hirarki Kebutuhan Maslow, dimulai dari kebutuhan biologis dasar sampai motif psikologis yang lebih kompleks; setelah kebutuhan dasar terpenuhi. Kebutuhan pada

---

<sup>54</sup> Herzberg, *Motivation of Psycologi Sosial*, (United Kingdom: Florida Press, 2009), hal.15.

suatu peringkat paling tidak harus terpenuhi sebagian sebelum kebutuhan pada peringkat berikutnya menjadi penentu tindakan yang penting<sup>55</sup>.

Gambar II.1  
Hirarki Kebutuhan Menurut Teori Abraham Maslow



- 1) Kebutuhan fisiologis (rasa lapar, rasa haus, dan sebagainya)
- 2) Kebutuhan rasa aman (merasa aman dan terlindung, jauh dari bahaya)
- 3) Kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki (berafiliasi dengan orang lain, diterima, memiliki)
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (berprestasi, berkompetensi, dan mendapatkan dukungan serta pengakuan)
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri (kebutuhan kognitif: mengetahui, memahami, dan menjelajahi; kebutuhan estetik: keserasian, keteraturan, dan keindahan; kebutuhan aktualisasi diri: mendapatkan kepuasan diri dan menyadari potensinya). Bila makanan dan rasa aman sulit diperoleh, pemenuhan kebutuhan tersebut akan mendominasi

<sup>55</sup> Abraham Maslow, *The Motivation Maslow*, (Uni Eropa: 2010), hal. 105.

tindakan seseorang dan motif-motif yang lebih tinggi akan menjadi kurang signifikan. Orang hanya akan mempunyai waktu dan energi untuk menekuni minat estetika dan intelektual, jika kebutuhan dasarnya sudah dapat dipenuhi dengan mudah. Karya seni dan karya ilmiah tidak akan tumbuh subur dalam masyarakat yang anggotanya masih harus bersusah payah mencari makan, perlindungan, dan rasa aman.

#### **E. Motivasi Dalam Proses Pembelajaran**

##### **a) Beberapa Pertimbangan Dalam Belajar/Studi**

Belajar bukanlah tanpa rencana dan bukan hanya sekedar menyelesaikan sekolah dengan membawa ijazah, melainkan lebih jauh dari itu. Dan bagi yang ingin melanjutkan studi yang lebih tinggi ia harus mengikuti tes masuk di sekolah lanjutan ke tingkat yang lebih atas, sesuai dengan gugus, jalur atau jurusan yang dipilih dan diminatinya.

Menurut Soemadi Soeryobroto bagi yang ingin segera menyumbangkan tenaganya ia harus siap dengan ilmu, pengetahuan, kecakapan dan keterampilannya, sehingga sekalipun tidak tersedia tempat yang disediakan oleh pemerintah, dengan kemampuannya sendiri ia mampu menemukan sendiri menciptakan dan mengusahakan sendiri lapangan kerja baginya. Oleh

karena itu diharapkan tidak ada lagi pengangguran bagi mereka yang telah menamatkan suatu tingkat sekolah<sup>56</sup>.

Menurut Agoes Soejana mengatakan bahwa beberapa pertimbangan dalam belajar adalah :

a) Kemampuan Diri.

Artinya apakah dengan belajar ditingkat sekolah itu ia akan mampu melanjutkan ataukah ia sudah merasa tidak mampu lagi, yang berarti ia harus dapat segera mencari nafkah sesudah tamat dari sekolah itu. Hal ini dapat dipertimbangkan dengan melihat bagaimana nilai hasil belajar seperti yang termasuk didalam rapotnya. Ia tidak dapat menutup matanya sendiri sambil bergagah-gagahan, ikut-ikutan temannya melanjutkan pelajaran di sekolah yang lebih tinggi, sebab sering keadaan semacam itu hanya akan merugikan banyak pihak, sedang ia ia sendiri akhirnya hanya putus di tengah jalan<sup>57</sup>.

b) Kemampuan Pembiayaan

Hal ini dapat dilihat dengan memperhatikan siapa sumber pembiayaan sekolahnya. Mampukah dengan penghasilannya, dengan umurnya, dengan besarnya tanggungannya, dengan waktu yang sekian lamanya itu dan seterusnya, mengatarkan sampai dimana ia akan dapat dengan tenang mengikuti pelajaran di sekolahnya. Kecuali apabila si remaja itu sendiri

---

<sup>56</sup> Soemadi Soeryobroto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pustaka Merdeka, 2005), hal. 67.

<sup>57</sup> Agoes Soejana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2005) hal. 21.

sanggup belajar ia berusaha mencari biaya sendiri bagaimanapun juga keadaanya, asal dengan cara yang benar, sehingga dengan kesungguhan itu remaja akan sampai kepada kesadaran yang sedalam-dalamnya, betapa beratnya dan betapa ia harus membagi tenaga, waktu dan penghasilan untuk hidupnya<sup>58</sup>.

c) Kemampuan menentukan cita –cita

Cita–cita memang harus ditentukan sendiri oleh remaja,dengan jalan menyadari apa kelebihanannya di bandingkan dengan teman–temannya, saudara–saudaranya, orang tuanya dan sebagainya. Pertimbangan ini semua yang kemudian di puncak sampai kepada puncak perkembangan yang mampu diraihinya. Itulah yang dinamakan kita sekarang baru mungkin dapat digambarkan pada pertengahan waktu disekolah menengah atas yaitu : sesudah si remaja menentukan jurusannya<sup>59</sup>.

d) Kemampuan menentukan sikap

Sekalipun remaja telah menentukan cita–citanya, ia masih harus dituntut untuk menentukan dengan sikap dimana dia harus menentapkan diri, sedemikian sehingga ia akan menemukan ketenangan di dalam mengemban tugas hidupnya<sup>60</sup>.

---

<sup>58</sup> *Ibid*

<sup>59</sup> *Ibid.*

<sup>60</sup> *Ibid.*

## F. Faktor-faktor yang mempengaruhi Motivasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu : faktor intern dan ektern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang dari luar individu.

### a) Faktor Intern

Yang termasuk dalam faktor intern antara lain adalah

#### 1) Faktor Jasmaniah

Sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagian atau bebas dari penyakit. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat lemah, kurang darah ataupun gangguan-gangguan, kelainan-kelainan fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Agar seseorang dapat belajar dengan baik haruslah mengusahakan kesehatan badannya tetap terjamin dengan cara selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, tidur, maka olahraga dan rekreasi.

#### 2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Uraian berikut ini akan membahas faktor-faktor tersebut.

a) Intelegensi

Menurut JP Chalin untuk memberikan pengertian tentang intelegensi,

J.P Chalin merumuskan sebagai :

- 1) *The ability to meet and adapt to novel situation quickly and affectively*
- 2) *The ability to utilize abstract concepts effectively*<sup>61</sup>

Jadi intelegensi itu adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah salah satu faktor diantara faktor yang lain. Jika faktor lain itu

---

<sup>61</sup> JP Chalin, *Pengertian Intelegensi*, (Jakarta: Pustaka Amani), hal. 84.

bersifat menghambat atau berpengaruh negatif terhadap belajar, akhirnya siswa gagal dalam belajarnya<sup>62</sup>.

b) Perhatian

Perhatian menurut Ghazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada subyek (benda atau hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebosanan, sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik<sup>63</sup>.

c) Minat

Menurut Higlard memberikan rumusan tentang minat adalah sebagai berikut : *interest is a persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity content*<sup>64</sup>.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang,

---

<sup>62</sup> *Ibid*

<sup>63</sup> Ghazali, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Bus Offset, 2000), hal. 67

<sup>64</sup> Higlard, *Motivation To Study*, (London: Illonis, Com, 2003), hal. 45

sedangkan minat selalu diikuti perasaan senang dan dari situ di peroleh kepuasan<sup>65</sup>.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik baiknya, karena tidak adanya daya tarik baginya, ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu.

d) Bakat

Menurut Hilgard<sup>66</sup> bakat atau appitude adalah “*the capacity to learn*” dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Orang yang berbakat mengetik, misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dibidang itu<sup>66</sup>.

Dari uraian diatas jelaslah bahawa bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat dalam belajarnya itu. Adalah penting untuk mengetahui bakat siswa dan menempatkan siswa belajar di sekolah yang sesuai dengan bakatnya<sup>67</sup>.

---

<sup>65</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Nbarokah Ofset, 2005), hal. 45

<sup>66</sup> Higlard, *Motivation To Study*, (London: Illonis, Com, 2003), hal. 47.

<sup>67</sup> *Ibid*

e) Motif

Motif sangat erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Di dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat, sedangkan yang menjadi berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak atau pendorongnya<sup>68</sup>.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingakat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan, tangan dengan jari-jarinya sudah siap untruk menulis dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus, untuk itu diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak sudah siap atau belum untuk dapat melaksnakan kecakapannya sebelum belajar<sup>69</sup>.

g) Kesiapan

Kesediaan untuk member respon atau bereaksi, kesedian itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar,

---

<sup>68</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT. Barokah Offset, 2005), hal. 77.

<sup>69</sup> *Ibid*.

karena jiwa siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik<sup>70</sup>.

b) Faktor–faktor Ekstern

Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar adalah 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah serta faktor masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Orang tua berpengaruh dengan cara mendidik anaknya. Hal ini diperjelas oleh Sutjipto Wiriwidjojo dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia. Melihat pernyataan diatas dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya<sup>71</sup>..

Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan sudaranya atau dengan anggota keluarga ayang lainpun turut mempengaruhi belajar anak. Ujud relasi itu misalnya apakah hubungan itu penuh dengan kasih sayang dan pengertian, atau kah diliputi oleh

---

<sup>70</sup> *Ibid.*

<sup>71</sup> Sutjipto Wiriwidjojo, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Merdeka, 2004), hal. 69.

kebencian, sikap yang terlalu kerasataukah sikap yang acuh tak acuh dan sebagainya.

Suasana rumah yang sering dipakai untuk keperluan– keperluan tertentu juga sangat berpengaruh dengan belajar siswa. Rumah yang bising dengan suara radio, televisi pada waktu belajar juga mengganggu belajar anak, terutama konsentrasi. Semua contoh diatas adalah suasana rumah yang memberikan pengaruh negatif terhadap belajar anak<sup>72</sup>.

## 2) Faktor Sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode pengajaran, kurikulum, relasi guru dan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pengajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

## 3) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaanya siswa dalam masyarakat, mas media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat yang semua mempengaruhi belajar anak.<sup>73</sup>

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya,. Tetapi jika siswa ambil bagian

---

<sup>72</sup> *Ibid.*

<sup>73</sup> *Ibid.*

dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya.

### **G. Dasar-dasar Disiplin Belajar**

Dasar-dasar disiplin belajar adalah konsep yang mendasari anak untuk melakukan belajar sesuai dengan kaidah belajar yang baik dan benar. Dengan kegiatan belajar yang dilakukan anak akan mendapatkan hasil berupa pemahaman materi yang nantinya akan mendapatkan hasil berupa prestasi belajar. Untuk mengetahui seberapa besar hasil yang di peroleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan melihat nilai raport yang diperolehnya. Bagi yang memperoleh nilai rendah berarti dasar-dasar disiplin belajarnya rendah dan sebaliknya bagi yang memperoleh nilai tinggi berarti dasar-dasar disiplin belajarnya baik. Dengan kata lain untuk mengetahui dasar-dasar disiplin belajarnya baik atau rendah dengan mengadakan peninjauan kemampuan individu melalui suatu tes atau ulangan. Namun untuk lebih jelasnya mengenai dasar-dasar disiplin belajar, berikut disampaikan pendapat dari beberapa ahli.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, definisi disiplin belajar adalah: “Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru”. Seperti uraian sebelumnya bahwa nilai dari hasil tes merupakan hal

yang pokok untuk menentukan prestasi belajar. Dengan kata lain untuk mengetahui tingkat penguasaan ilmu yang diserap dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah itu merupakan prestasi yang di peroleh<sup>74</sup>.

Menurut Suryabrata, disiplin belajar di artikan sebagai suatu hasil sesaat di dalam belajar yang berupa hasil penilaian dalam angka-angka atau simbol. Maksudnya bahwa nilai dari hasil belajar yang pada umumnya di tunjukkan pada nilai raport itu menunjukkan prestasi belajarnya<sup>75</sup>. Pendapat lain tentang disiplin belajar yang disampaikan oleh Syah adalah “disiplin belajar merupakan pengungkapan hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa<sup>76</sup>”.

Pendapat di atas menyatakan hasil belajar mencerminkan perubahan yang terjadi pada diri siswa baik cipta, rasa maupun karsa. Sementara Sukardi, menyatakan: “Prestasi belajar merupakan suatu bukti keberhasilan usaha yang dicapai”. Dari beberapa definisi tentang disiplin belajar tersebut di atas, didapat unsur-unsur prestasi belajar sebagai berikut:

1. Prestasi belajar dapat di tunjukkan dari hasil penilaian
2. Prestasi belajar adalah hasil dari usaha belajar
3. Prestasi belajar menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai<sup>77</sup>

---

<sup>74</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, PT. Balai Pustaka, 2000), hal. 895.

<sup>75</sup> Suryabrata, *Dasar-dasar Disiplin Belajar*, (Jakarta, PT. Pustaka Pelajar, 1995), hal. 151.

<sup>76</sup> Syah, *Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi*, (Jakarta, PT. Al-Husna, 2004), hal. 213.

<sup>77</sup> Sukardi, *Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa*, (Jakarta, CV. Dunia Perintis, 1988), hal. 51.

Setelah diketahui pengertian disiplin belajar dari beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dinyatakan berupa nilai atau huruf yang ditunjukkan dalam buku laporan hasil belajar atau raport. Cara yang sering digunakan dalam kegiatan penilaian dan penyajian di raport adalah cara kuantitatif yaitu dengan menggunakan bilangan bulat, di mana untuk pencantuman nilai dalam raport dengan memperhatikan skor yang diperoleh siswa dari nilai ulangan harian, ulangan umum dan hasil pengerjaan tugas.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi dasar-dasar disiplin belajar

Salah satu prinsip belajar adalah keberhasilan belajar di pengaruhi oleh banyak faktor. Agar dapat mencapai dasar-dasar disiplin belajar yang maksimal, tentu saja harus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi dasar-dasar disiplin belajar tersebut. Pemahaman itu penting agar selanjutnya dapat menentukan latar belakang dan penyebab kesulitan belajar yang mungkin dialami.

Menurut Hakim, faktor-faktor yang mempengaruhi dasar-dasar disiplin belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor Internal, yang meliputi:
  - a) Faktor biologis ( Jasmaniah )
  - b) Faktor Psikologis ( Rohaniah )

2) Faktor Eksternal, meliputi:

- a) Faktor Lingkungan Keluarga
- b) Faktor Lingkungan Sekolah
- c) Faktor Lingkungan Masyarakat
- d) Faktor Waktu.<sup>78</sup>

Di samping faktor-faktor di atas, masih ada beberapa faktor lain yang berperan dalam peningkatan dasar-dasar disiplin belajar. Faktor tersebut antara lain:

a. Status sosial ekonomi orang tua

Hal ini sesuai dengan pernyataan Gunarso “Kondisi ekonomi yang kurang atau kemiskinan berpengaruh besar terhadap kondisi fisik dan mental seseorang”. Pendapat tersebut terungkap bahwa kondisi ekonomi orang tua yang kurang akan berpengaruh terhadap kondisi fisik dan mental seseorang yang berakibat perkembangan dan pertumbuhan terhambat.<sup>79</sup> Hakim, menyatakan bahwa: “Keadaan ekonomi keluarga yang cukup ikut menentukan keberhasilan seseorang.”<sup>80</sup>

b. Minat belajar

Minat merupakan kekuatan psikis yang berhubungan dengan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan seseorang. Dalam hubungannya dengan aktivitas

---

<sup>78</sup> Hakim, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin Belajar*, (Jakarta, CV. Dunia Ilmu, 2004), hal. 11-20.

<sup>79</sup> Gunarso, *Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa*, (Jakarta, CV. Katoda, 2000), hal. 232.

<sup>80</sup> Hakim, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Disiplin Belajar*, (Jakarta, CV. Dunia Ilmu, 2004), hal. 17.

belajar, minat merupakan kecenderungan seseorang untuk menyenangi aktivitas belajar. Dalyono, berpendapat bahwa: minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah<sup>81</sup>.

c. Faktor Keluarga

Keluarga terdiri ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semuanya turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Disamping itu faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar. Ketika belajar di rumah anak memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap kedewasaan dan tanggungjawab belajar tumbuh pada diri anak, sehingga pencapaian prestasi belajar siswa meningkat.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi dasar-dasar disiplin belajar menurut Syah, adalah sebagai berikut:

- a. Faktor Internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi Jasmani dan rohani siswa.
- b. Faktor Eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa

---

<sup>81</sup> Dalyono, *Minat Belajar Siswa*, (Jakarta, CV. Mutiara Ilmu, 2001), hal. 11-20.

c. Faktor Pendekatan Belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran<sup>82</sup>.

Faktor-faktor di atas saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Siswa yang memiliki kemampuan dasar yang baik apabila mendapatkan dukungan dari luar maka prestasi belajarnya cenderung akan lebih baik. Siswa dengan kemampuan biasa namun dapat mengendalikan dan memanfaatkan kondisi di sekitarnya maka prestasi belajarnya juga cenderung lebih baik. Dengan kata lain apabila seorang siswa yang berinteleksi tinggi (faktor internal), mendapatkan motivasi dari orang tua dan mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan yang ada (faktor eksternal), di mungkinkan akan memiliki pendekatan belajar yang lebih mementingkan kualitas hasil pembelajaran.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>82</sup> Syah, *Hubungan Disiplin Belajar Dengan Prestasi*, (Jakarta, PT. Al-Husna, 2004), hal. 144.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Identifikasi Variabel

##### 1. Variabel Bebas (Independent)

Variabel X (bebas) dalam penyusunan tesis ini adalah korelasi motivasi belajar siswa. Variabel X (bebas) merupakan variabel yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat. Dalam konsep variabel bebas, ditemukan bahwa variabel ini menjadi sebab hadirnya variabel lain.

##### 2. Variabel Terikat (Dependent)

Variabel Y (terikat) dalam penyusunan tesis ini adalah kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Variabel Y (terikat) merupakan variabel yang mdi pengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

#### B. Definisi Operasional

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasnya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (*motivasi intrinsik*) maupun dari luar individu (*motivasi ekstrinsik*). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan terhadap kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan

lainnya. Kajian tentang motivasi telah sejak lama memiliki daya tarik tersendiri bagi kalangan pendidik, manajer, dan peneliti, terutama dikaitkan dengan kepentingan upaya pencapaian kinerja (prestasi) seseorang. Dalam konteks studi psikologi, Abin Syamsuddin Makmun mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi individu dapat dilihat dari beberapa indikator, diantaranya: (1) durasi kegiatan; (2) frekuensi kegiatan; (3) persistensi pada kegiatan; (4) ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan; (5) devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; (6) tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan; (7) tingkat kualifikasi prestasi atau produk (out put) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan; (8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan<sup>83</sup>.

Untuk dapat melihat keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar, seluruh faktor-faktor yang berhubungan dengan guru dan murid harus diperhatikan. Mulai dari perilaku guru dalam mengajar sampai dengan tingkah laku siswa sebagai timbal balik dari hasil sebuah proses pengajaran dan pembelajaran. Tingkah laku siswa ketika mengikuti proses belajar mengajar dapat mengindikasikan akan ketertarikan siswa tersebut terhadap pelajaran itu atau sebaliknya, ia merasa tidak tertarik dengan pelajaran tersebut. Ketertarikan siswa inilah yang merupakan salah satu tanda-tanda motivasi

---

<sup>83</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Pedoman Ilmu, 2000), hal. 34.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian tesis ini dilaksanakan di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Peneliti memilih tempat ini sebagai lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi sekolah tersebut telah memenuhi kriteria yang telah peneliti rumuskan yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan di bahas yaitu :

1. Sebuah Madrasah Ibtidaiyah/MI yang berada di pelosok gunung memiliki keunggulan dalam prestasi
2. Di MI YAPPI Gedad II berdekatan dengan lingkungan warga NU dan Pondok Pesantren Al-Falah Gedad
3. Di MI YAPPI Gedad II di berlakukan kedisiplinan siswa sejak 2010-2012 dan digalakan motivasi belajar pada siswa dengan berbagai program unggulan dalam meraih kecerdasan IQ dan EQ dalam meraih prestasi

### C. Lokasi Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang di jadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian<sup>84</sup>. Yang menjadi subjek penelitian dalam penyusunan tesis ini adalah siswa MI YAPPI Gedad II Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Dalam pengambilan data penelitian, terlebih dahulu di tentukan subjek penelitian yang

---

<sup>84</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hal.92.

akan di jadikan responden penelitian. Penentuan responden penelitian di dasarkan pada besarnya populasi atau jumlah keseluruhan subjek yang di gunakan.

Subjek yang di ambil dalam penelitian ini adalah siswa MI YAPPI Gedad II Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul yang berada pada semester ganjil dari kelas I-VI.

#### D. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian<sup>85</sup>. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gedad II Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul. Menurut Sutrisno Hadi populasi dapat diartikan sebagai sekumpulan unsur atau elemen yang menjadi objek penelitian atau peristiwa, atau sekelompok objek bagi manusia, gejala, nilai test, peristiwa dan seluruh objek yang dijadikan sumber data dalam suatu penelitian<sup>86</sup>. Dimana jumlah populasi sebanyak 67 siswa-siswi di Madrasah Ibtidaiyah Gedad II Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul TA 2012/2013.

---

<sup>85</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pendekatan Suatu Praktis*, (Yogyakarta: IKIP Press, 1992), hal. 102.

<sup>86</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset II*, (Yogyakarta: Bulaksumur Press, 1993), hal. 103.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dikutip<sup>87</sup>. Dalam menentukan jumlah sampel penelitian digunakan norma yang dikeluarkan oleh Suharsimi Arikunto. Apabila jumlah subjek kurang dari 100 sebaiknya populasi digunakan sebagai sampel. Apabila lebih maka diambil 10-15% atau lebih sebagai sampel penelitian. Sampel penelitian ini diambil semua karena kurang dari 100 siswa,

#### E. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana hasil penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang menyajikan analisis data berupa angka, numerik, diagram, tabel-tabel. Hasil penelitian berupa angka, diagram dan sebagainya setelah di uji dan dianalisis dengan metode statistik yang biasa dipakai dalam setiap penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan survey dengan pendekatan korelasional dengan analisisnya adalah siswa. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data primer mengenai korelasi motivasi belajar siswa dengan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas di MI YAPPI Gedad II. Teknik pengukuran yang digunakan dengan skala Likert yaitu disusun dalam bentuk butir-butir pertanyaan dari tiap indikator yang terdapat dalam variabel penelitian dan tiap

---

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pendekatan Suatu Praktis*, (Yogyakarta: IKIP Press, 1992), hal. 104.

butir pertanyaan diikuti oleh 5 (lima) respon yang menunjukkan tingkatan skala dari responden. Masing-masing tingkatan skala sikap tersebut memiliki skor.

Adapun skor terendah ialah 1 (satu) dan skor tertinggi adalah 5 (lima) untuk butir pertanyaan. Selalu (SL) dinilai 5, dijawab sering (SR) dinilai 4 (empat), kadang-kadang (KK) dinilai 3, dijawab pernah (P) dinilai 2 (dua) dan dijawab tidak pernah (TP) dinilai 1 (satu). Penelitian ini menggunakan survey yang menitikberatkan pada penelitian korelasional yang mempelajari antar variabel. Dengan penelitian regresi ganda ini, penulis bermaksud mencari atau menyelidiki pengaruh motivasi belajar siswa (X) dengan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas (Y).

Menurut Herzberg, ada dua jenis faktor yang mendorong seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan dan menjauhkan diri dari ketidakpuasan. Dua faktor itu disebutnya *faktor higiene (faktor ekstrinsik)* dan *faktor motivator (faktor intrinsik)*. Faktor higiene memotivasi seseorang untuk keluar dari ketidakpuasan, termasuk didalamnya adalah hubungan antar manusia, imbalan, kondisi lingkungan, dan sebagainya (*faktor ekstrinsik*), sedangkan faktor motivator memotivasi seseorang untuk berusaha mencapai kepuasan, yang termasuk didalamnya adalah *achievement*, pengakuan, kemajuan tingkat kehidupan, dsb (*faktor intrinsik*).

Teori Angket Motivasi Belajar Siswa mengacu pada teori motivasi belajar dengan penilaian/instrumen sebagai berikut : Tes, Instrumen Afektif

pada Pengembangan Alat ukur. Pengembangan instrumen afektif mencakup: kuesioner dan inventori komponen afektif ikut menentukan keberhasilan belajar peserta didik. Dalam hal ini yang perlu diukur adalah sikap dan minat terhadap pelajaran. Sikap dapat positif, negatif atau netral. Sikap positif terhadap mata pelajaran diharapkan akan timbul minat untuk mempelajarinya. Peserta didik yang minatnya tinggi diharapkan prestasi belajarnya juga tinggi. Oleh karena itu guru mempunyai kewajiban untuk menimbulkan minat peserta didiknya terhadap mata pelajaran yang diampu.

Langkah-langkah pembuatan instrumen afektif adalah sebagai berikut: Memilih ranah yang akan dinilai, misalnya sikap atau minat. Menentukan indikator minat: misalnya kehadiran di kelas, banyaknya kehadiran, banyak bertanya, catatan di buku rapi, memiliki buku teks, aktivitas dalam diskusi dan lain sebagainya. Memilih skala yang digunakan, misalnya skala nilai menurut Likert dengan 5 skala: sangat berminat, berminat, biasa, kurang berminat, dan tidak berminat. Telaah instrumen untuk menjamin validitas, misalnya dibahas dan didiskusikan dengan teman sejawat. Merevisi instrumen Menyiapkan kuesioner atau inventori Melakukan penyekoran Menganalisis hasil kuesioner atau inventori, skala minat atau skala sikap.

## F. Metode Pengumpulan Data

### 1. Teknik Kuesioner/Angket

Metode ini merupakan metode untuk menyelidiki suatu masalah yang dilakukan dengan cara mengedarkan suatu pertanyaan yang dilakukan secara tertulis dan dijawab tertulis pula oleh responden. Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket langsung ini yakni menyebarkan daftar pertanyaan-pertanyaan kepada responden untuk dijawab guna mendapatkan data primer<sup>88</sup>, serta untuk mengetahui korelasi motivasi belajar siswa dengan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gedad II Banyusoco Playen Kabupaten Gunungkidul.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk angket berskala pengukuran ordinal dengan menggunakan Skala Likert dengan kisaran secara kontinue 1-5 dengan alternatif jawaban sebagai berikut :

Tabel III.2  
Kriteria Bobot Nilai Alternatif

Jawaban	Pernyataan-pernyataan Negatif Skor	Pernyataan-pernyataan Postif Skor
Selalu (SL)	1	5
Sering (SR)	2	4
Kadang-kadang (KK)	3	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	4	2
Tidak Pernah (TP)	5	1

<sup>88</sup> *Ibid*, hal. 128.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen untuk variabel korelasi motivasi belajar siswa dengan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gedad II Banyusoco Playen Kabupaten Gunungkidul. Untuk memperoleh data pembuatan instrumen terlebih dahulu dilakukan inventarisasi indikator dari masing-masing variabel

Tabel III.3  
Kisi-kisi Penyebaran Variabel Instrumen Angket

No	Variabel	Indikator	Sumber	No Butir
1	Motivasi	1. Faktor Jasmani dan Rohani Siswa 2. Dorongan Minat Belajar 3. Kemauan dan Kegigihan 4. Semangat Untuk Belajar 5. Dorongan dari orang tua 6. Faktor dari lingkungan 7. Dorongan dari teman 8. Lingkungan belajar yang nyaman 9. Disiplin siswa yang tinggi 10. Kesehatan siswa 11. Keceriaan dan kesenangan	Siswa	1-2 3-4 5-6 7-8 9-12 13-15 16-18 19-20 21-22 23-24 25
2	Kedisiplinan	1. Hadir tepat waktu 2. Mentaati tata tertib madrasah 3. Menerima Prestasi dan Hukuman 4. Melaksanakan tugas dari guru	Dokumen	-

## F. Metode Analisis Data

### 1. Teknik Korelasi Product Moment

#### a. Menghitung Angka Indeks Korelasi

Untuk menghitung angka korelasi antara variabel x dan variabel y dipergunakan rumus<sup>89</sup> :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r(x,y)$  : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : Jumlah kasus/individu

$\sum x$  : Jumlah nilai variabel x

$\sum y$  : Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$  : Jumlah kudrat nilai variabel x

$\sum y^2$  : Jumlah kudrat nilai variabel y

$\sum (x)^2$  : Jumlah nilai variabel x dikuadratkan

$\sum (y)^2$  : Jumlah nilai variabel y dikuadratkan

$\sum xy$  : Jumlah hasil kali variabel x dan variabel y

a. Interpretasi terhadap angka indeks korelasi secara sederhana

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" product moment ( $r(x,y)$ ), pada umumnya dipergunakan pedoman sebagai berikut:

---

<sup>89</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 121.

Besarnya "r" produk moment	Interpretasi
0,00 – 0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0,20 – 0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 - 0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 – 0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 – 100	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai "r" product moment

Pemberian interpretasi terhadap angka indek korelasi "r" product moment dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai "r" product moment.

Memberikan interpretasi terhadap  $r(x,y)$  terlebih dahulu kita rumuskan hipotesa alternatif dan hipotesa nol nya :

Ha : ada korelasi positif yang signifikan antara variabel x dan variabel y

Ho : tidak ada korelasi positif yang signifikan antara variabel x dan variabel y

Selanjutnya kita uji kedua hipotesa tersebut dengan membandingkan besarnya  $r(x,y)$  atau  $r_o$  dengan besarnya  $r_t$  yang tercantum dalam tabel nilai "r" product moment dengan memperhitungkan df-nya terlebih dahulu.

$$df = N - nr$$

df : derajat bebas

N : banyaknya individu

nr : banyaknya variabel yang kita korelasikan (2)



#### d. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji validitas dan reliabilitas<sup>90</sup>. Data yang terkumpul kemudian di cek kebenarannya melalui sumber lain, dengan cara menanyakan pada orang di luar sumber data yang dianggap mengetahui permasalahannya. Adapun langkah-langkah yang penulis gunakan adalah membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dari sumber data yang satu dengan yang lain.

---

<sup>90</sup> Lexy J. Muloeng, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung, Rosdakarya, 1993), hal. 178

Disamping itu membandingkan hasil wawancara dengan sumber data secara keseluruhan dengan isi dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian.

Untuk mencari reliabilitas suatu instrumen menurut pakar pendidikan Suharsimi Arikunto ada tujuh teknik yaitu :

- 1) Dengan rumus Spearman-Brown
- 2) Dengan rumus Flanagan
- 3) Dengan rumus Rulon
- 4) Dengan rumus  $K - R.20$
- 5) Dengan rumus  $K - R.21$
- 6) Dengan rumus Hoyt
- 7) Dengan rumus Alpha

Demikian cara-cara untuk menguji reliabilitas instrumen yang dilakukan dengan rumus-rumus statistik. Suharsini Arikunto mengatakan “untuk tes korelasi motivasi belajar yang berbentuk uraian atau angket dan skala bertingkat (*rating scale*) diuji dengan rumus Alpha”. Sedangkan instrumen yang berbentuk kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas dengan metode angket yang diberi skor dengan angka 1 dan 0 atau ya dan tidak diuji reliabilitasnya dengan teknik dan rumus-rumus selain rumus Alpha. Dalam penelitian ini untuk uji reliabilitas angket korelasi motivasi belajar siswa dan angket kedisiplinan siswa dalam proses belajar mengajar menggunakan rumus Alpha. Karena skor instrumen mempunyai rentangan skala bertingkat

yaitu 1 sampai dengan 4 atau dengan rumus alpha. Dengan kata lain bahwa rumus alpha digunakan bila datanya bukan data sedikit tetapi data bertingkat.

### 1. Uji Validitas Instrument

Sebelum sebuah instrumen yang telah disusun digunakan dalam penelitian sebenarnya harus di uji terlebih dahulu dengan melakukan *test out instrument* tersebut kepada responden yang berbeda tetapi memiliki ciri-ciri atau syarat yang sama dengan responden sebenarnya yang telah ditentukan dan diketahui oleh peneliti, guna untuk memenuhi syarat validitas dan realibilitas dari sebuah instrumen itu sendiri. Uji instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas butir, validitas konstruk dan reliabilitas skala yang akan digunakan dalam penelitian<sup>91</sup>.

Menurut Suharsimi Arikunto uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas dan realibilitas diperlukan dalam penelitian ilmiah yang merupakan dasar untuk mempercayai bahwa instrumen tersebut benar-benar layak digunakan dalam penelitian<sup>92</sup>.

---

<sup>91</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hal.228.

<sup>92</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Pendekatan Suatu Praktis*, (Yogyakarta: IKIP Press, 1995), hal. 160.

Menurut Muhammad Idrus, metode yang digunakan dalam uji validitas instrument adalah produk momen dengan rumus sebagai berikut<sup>93</sup> :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$r(x,y)$  : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

N : Jumlah kasus/individu

$\sum x$  : Jumlah nilai variabel x

$\sum y$  : Jumlah nilai variabel y

$\sum x^2$  : Jumlah kudrat nilai variabel x

$\sum y^2$  : Jumlah kudrat nilai variabel y

$\sum(x)^2$  : Jumlah nilai variabel x dikuadratkan

$\sum(y)^2$  : Jumlah nilai variabel y dikuadratkan

$\sum xy$  : Jumlah hasil kali variabel x dan variabel y

Item Instrumen dianggap Valid jika lebih besar dari 0,3 atau bisa juga dengan membandingkannya dengan r tabel. Jika r hitung > r tabel maka valid. Analisis data untuk validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 17 for windows.

---

<sup>93</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), hal.128.

## 2. Uji Reliabilitas Instrument

Bungin, mengatakan bahwa reliabilitas instrumen atau alat ukur adalah kesesuaian alat ukur dengan yang diukur, sehingga alat ukur itu dapat di percaya atau dapat di andalkan, seperti menimbang beras dengan timbangan beras, menimbang adonan dengan timbangan adonan, menimbang emas dengan timbangan emas, mengukur panjang kain dengan meter dan sebagainya. Semua itu harus berdasarkan ukuran yang tepat untuk masing-masing benda atau sesuatu yang hendak di ukur<sup>94</sup>. Uji reliabilitas di lakukan untuk mengetahui sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat di percaya. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrument yang sudah dapat di percaya yang reliabel akan menghasilkan data yang di percaya juga. Arikunto mengatakan bahwa instrumen dikatakan reliabel apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut baik. Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan teknik sekali ukur yaitu dengan menggunakan formula dari Alpha Cronbach dengan menggunakan *SPSS 17.00 for window*.

Untuk menguji reliabilitas item dengan menggunakan rumus alpha menurut Suharsini Arikunto sebagai berikut :

---

<sup>94</sup> Bungin, Burhan dan Laely Widjajati (Penyunting), *Dimensi Metodologi Dalam Penelitian Sisial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2006), hal.96.

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{(k-1)} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir

$\sigma_1^2$  : Varians total

Indikator pengukuran reliabilitas menurut sekaran yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut :

- |                    |                            |
|--------------------|----------------------------|
| 1. 0,8-1,0         | = Reliabilitas baik        |
| 2. 0.6-0,799       | = Reliabilitas diterima    |
| 3. Kurang dari 0,6 | = Reliabilitas kurang baik |

Sebagaimana yang dikatakan sebelumnya untuk mempermudah pengujian terhadap validitas instrumen dan reliabilitas untuk keandalan alat ukur, digunakan bantuan aplikasi komputer program *SPSS 17 for windows*.

Setelah reliabilitas ditentukan, maka langkah selanjutnya dikonsultasikan dengan r tabel interpretasi korelasi menurut ukuran konservatif dan perhitungan uji reliabilitas.

Tabel III.4  
Interpretasi Korelasi Secara Konservatif

Besarnya Nilai $r$	Interpretasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,000	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (Tak berkorelasi)

Apabila perhitungan dengan rumus alpha yang diperoleh terletak diantara nilai " $r$ " maka interpretasinya akan dapat ditentukan. Dengan demikian tinggi rendahnya reliabilitas instrumen dapat dibaca pada tabel tersebut. Pelaksanaan analisis reliabilitas instrumen digunakan seri Program Statistik (SPSS) program uji keterandalan edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamadiningsih (2000).

### G. Hipotesis

Ada Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran di Kelas (Studi Kasus di Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gedad II Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul)

## BAB IV

# KORELASI ANTARA MOTIVASI BELAJAR SISWA DAN KEDISIPLINAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS (STUDI KASUS DI MI YAPPI GEDAD II BANYUSOCO KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGKIDUL

### A. Letak Geografis MI YAPPI Gedad II

MI YAPPI Gedad II adalah salah satu pendidikan formal tingkat dasar yang bernuansa Islam dan berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan dan Penyiaran Islam yang berpusat di Wonosari. MI YAPPI Gedad II terletak di Dusun Klepu, Banyusoca, Playen, Gunungkidul.

MI YAPPI Gedad II terletak di Dusun Klepu, Desa Banyusoca, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang dibatasi oleh :

1. Sebelah Utara Dusun Kedung Wanglu.
2. Sebelah Timur Dusun Sawahlor.
3. Sebelah selatan Dusun Gedad.
4. Sebelah Barat Dusun Turunan.

Bangunan MI YAPPI Gedad II terdapat 2 gedung, adapun gedung-gedung tersebut digunakan untuk:

1. 1 Ruang Kepala Sekolah dan Ruang kelas 3

2. 1 Ruang Guru dan Ruang Tamu
3. 1 Ruang Kelas 2 dan Ruang Perpustakaan
4. 1 Ruang UKS dan Ruang Kelas 1
5. 3 Ruang untuk Kelas 4, 5, dan 6.

Selain bangunan di atas, MI YAPPI Gedad II juga berdampingan dengan RA Masyithoh Klepu, yaitu RA satu-satunya yang ada di Dusun Klepu. Sehingga siswa baru yang masuk di MI YAPPI Gedad II mayoritas berasal dari RA tersebut<sup>95</sup>, sesuai dengan keterangan di atas dapat diketahui bahwa MI YAPPI Gedad II belum mempunyai fasilitas yang lengkap sesuai dengan kriteria pemerintah. MI YAPPI Gedad II juga terletak pada lingkungan pedesaan, yang jauh dari keramaian kota atau kebisingan lalu lintas yang memadati jalan raya walaupun berada di samping jalan Dusun Klepu akan tetapi tidak begitu ramai sehingga masih sangat kondusif untuk proses pembelajaran. Serta MI YAPPI Gedad II mudah dijangkau lokasinya, karena berdekatan dengan jalan Dusun Klepu itu sendiri.<sup>96</sup>

## B. Sejarah Berdirinya

Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gedad II Gedad Banyusoca Playen Gunungkidul berdiri pada tanggal 20 Mei 1973. Sebelum madrasah ini berdiri telah didahului adanya Madrasah Diniyah yang melayani anak-anak dalam

<sup>95</sup> Wawancara dengan Bapak Jamhari Kepala Madrasah, tanggal 12 Juni 2012

<sup>96</sup> Hasil Observasi Penulis dilokasi MI YAPPI Gedad II Banyusoca Playen Gunungkidul, Tanggal 12 Juni 2012

mempelajari ilmu agama Islam. Kondisi ini tidak jauh berbeda dengan daerah-daerah lain di Kecamatan Playen khususnya maupun Kabupaten Gunungkidul pada umumnya. Bahwa di Dusun-dusun selalu ada tempat untuk mengaji atau bentuk kegiatan belajar agama Islam yang disebut dengan Madrasah Diniyah.

Biasanya putra-putra mereka mempunyai kebudayaan untuk nyantri/menuntut ilmu di suatu pondok Pesantren kemudian setelah dirasa cukup selanjutnya kembali ke daerah masing-masing untuk menyebarkan ilmu yang didapatkannya. Adapula yang menuntut ilmu umum dibangun sekolah sekaligus menuntut ilmu agama di Pondok Pesantren. Dari latar belakang pendidikan seperti itulah maka putra-putra daerah mendirikan madrasah diniyah untuk menampung anak-anak usia sekolah guna menuntut ilmu agama.

Seiring dengan berjalannya waktu, para tokoh pendidik di Madrasah Diniyah Dusun Klepu, Banyusoca, Playen, Gunungkidul memandang perlu untuk segera mendirikan Madrasah Ibtidaiyah sebagai wadah anak-anak Dusun Klepu khususnya untuk menuntut ilmu umum sekaligus ilmu agama yang tentunya sangat diperlukan sebagai bekal hidup di masa depan. Selanjutnya Giyat dan Gimin (keduanya warga Klepu) sebagai motor penggerak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gedad II melakukan langkah-langkah guna merealisasikan keinginan tersebut diantaranya dengan mencari dukungan warga beserta para tokoh masyarakat dan melaporkan ide pendirian Madrasah Ibtidaiyah kepada Lurah Desa Banyusoca.

Setelah dukungan-dukungan didapat dan Lurah Desa Banyusoca (Ng. Radyo Kartono) memberikan izin kepada Giyat dan Gimin dibantu teman-teman seperjuangannya menghubungi Lembaga Pendidikan YAPPI NU Kabupaten Gunungkidul dan meminta agar Madrasah Ibtidaiyah di Dusun Klepu dijadikan Madrasah Ibtidaiyah sekaligus dimasukkan dalam bagian dari lembaga tersebut. Setelah mengalami proses yang cukup panjang usaha Giyat dan Gimin beserta para teman seperjuangannya membuahkan hasil. Dan secara resmi berdirinya MI YAPPI Gedad II pada tanggal 20 Mei 1973.

Sejak masa berdiri, MI YAPPI Gedad II telah mengalami pergantian Kepala Madrasah sebanyak tujuh kali. Kepala MI YAPPI Gedad II tersebut adalah :

1. Gimin dari tahun 1973-1980
2. Giyat dari tahun 1980-1984
3. Gimin dari tahun 1984-1990
4. Ngatidjan dari tahun 1990-2006
5. Narimo dari tahun 2006-2008
6. Subarjo,S.Pd.I. dari tahun 2008-2010
7. Jamhari,S.Pd.I. dari tahun 2010 sampai dengan sekarang

### C. Struktur Organisasi

Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gedad II merupakan salah satu di antara lembaga formal yang ada di wilayah kecamatan Playen. MI YAPPI Gedad II tidak akan berfungsi sebagaimana mestinya bila tidak ada sistem yang teratur dan rapi. Sistem ini dikenal dengan organisasi sekolah yang diketuai oleh seorang kepala sekolah yang bertugas sebagai edukatif dan juga mengkoordinasikan segala kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

Karena begitu banyak beban yang ditanggung oleh kepala sekolah, maka untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, maka kepala sekolah dibantu oleh para staf pimpinan yang melaksanakan masing-masing bidang urusan, sehingga program di lingkungan sekolah dapat berjalan dengan baik. Struktur organisasi di MI YAPPI Gedad II mencerminkan adanya suatu bentuk kerjasama untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Dengan struktur organisasi itu, di maksudkan sebagai pembagian tugas tanggung jawab bersama, baiknya sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun anggota organisasi MI YAPPI Gedad II Gedad Banyusoca Playen Gunungkidul adalah sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah : Jamhari, S.Pd.I
2. Wakil Kepala Sekolah : Muhammad, A.Ma.
3. Bidang Administrasi : Sukadi, S.Pd.I.
4. Bidang Pendidikan : Afif Abror Mukhlas, S.Pd.I.

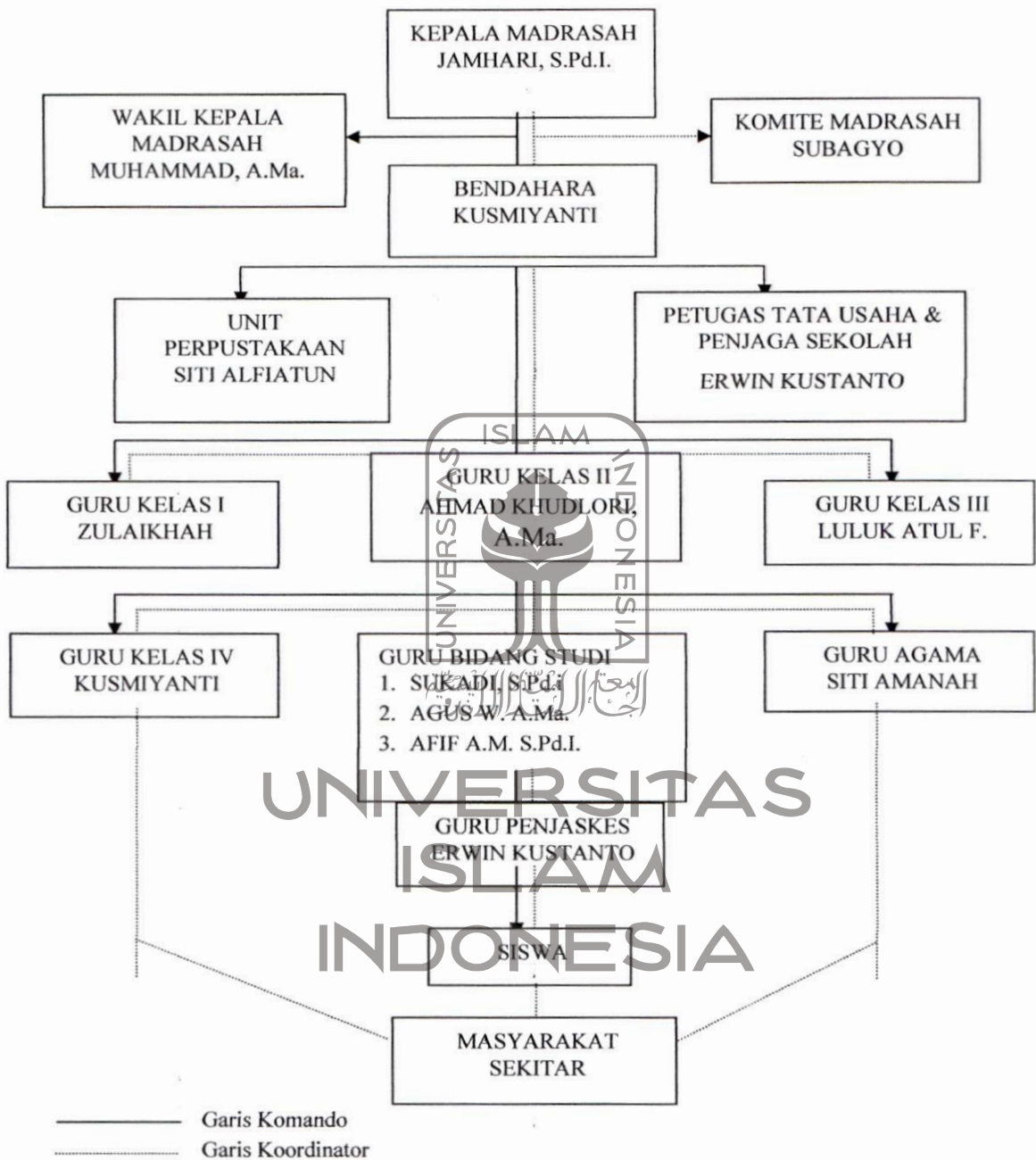
5. Bidang Kesiswaan : Agus Widodo. A.Ma.
6. Bidang Humas : Ahmad Khudlori, A.Ma.
7. Bidang Kebendaharaan : Kusmiyanti
8. Bidang UKS : Zulaikhah
9. Bidang Perpustakaan : Siti Alfiatun
10. Bidang Notulen : Luluk Atul Fuatimah
11. Bidang Pengarsipan : Erwin Kustanto
12. Bidang sosial : Siti Amanah

Organisasi ini merupakan komponen atau wadah yang ada di Madrasah tersebut. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat susunan organisasi MI YAPPI Gedad II, sebagai berikut :



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**STRUKTUR ORGANISASI MI YAPPI GEDAD II  
TAHUN 2012/2013 <sup>97</sup>**



<sup>97</sup> Dokumen MI YAPPI Gedad II, *Data Dinding* diambil Tanggal 12 Juni 2012.

Adapun tugas masing-masing adalah sebagai berikut :

1. Tugas Kepala Madrasah
  - a. Memimpin dan bertanggung jawab atas madrasah
  - b. Membuat laporan dan sebagainya
  - c. Membuat arsip dan persuratan
2. Tugas wakil Kepala Madrasah  
Wakil Kepala Madrasah bertugas membantu menggantikan Kepala Madrasah atas tugasnya yang diberikan oleh Kepala Madrasah apabila Kepala Madrasah berhalangan.
3. Tugas Bendahara
  - a. Mengelola Keuangan Madrasah
  - b. Membuat laporan keuangan Madrasah
4. Tugas Pokok Wali kelas
  - a. Mengelola kelas
  - b. Penyelenggaraan administrasi kelas antara lain :
    - 1) Denah tempat duduk
    - 2) Papan absensi kelas
    - 3) Datar pelajaran siswa
    - 4) Daftar piket kelas
    - 5) Buku absensi kelas
    - 6) Daftar buku-buku kegiatan belajar
    - 7) Tata tertib kelas
  - c. Penyusunan atau pembuatan statistik bulanan kelas
  - d. Pengisian daftar nilai kelas
  - e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa
  - f. Pencatatan mutasi kelas
  - g. Pengisian buku laporan pendidikan (Raport)
  - h. Pembagian buku laporan pendidikan (Raport)
5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru
  - a. Membuat program pengajaran atau rencana kegiatan belajar mengajar semester atau tahunan
  - b. Membuat Rencana Pembelajaran (RPP)
  - c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM)
  - d. Mengisi daftar nilai siswa
  - e. Melaksanakan analisis hasil evaluasi belajar
  - f. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengajaran



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

- g. Melaksanakan program bimbingan dalam kegiatan proses belajar mengajar (PBM)
  - h. Membuat alat pelajaran atau alat program
  - i. Menciptakan karya seni
  - j. Melaksanakan tugas tertentu
  - k. Membuat lembar kerja siswa
  - l. Meneliti daftar hadir siswa sebelum pelajaran dimulai
  - m. Mengatur kebersihan ruang kelas
  - n. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa
6. Tugas Pokok Urusan Perpustakaan
- a. Perencanaan dan pengadaan buku perpustakaan
  - b. Pengurusan pelayanan perpustakaan
  - c. Perencanaan pengembangan perpustakaan
  - d. Pemeliharaan dan perbaikan buku perpustakaan
  - e. Inventarisasi dan pengadministrasian buku atau bahan perpustakaan
  - f. Penyimpanan buku perpustakaan
7. Tugas Pokok Urusan Sarana dan Prasarana
- a. Menyusun rencana kebutuhan sarana dan prasarana
  - b. Mengkoordinasikan pendayagunaan sarana dan prasarana
  - c. Pengelolaan pembiayaan alat-alat pelajaran
  - d. Menyusun laporan pelaksanaan urusan sarana dan prasarana secara berkala
8. Tugas Pokok Humas
- a. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan orang tua wali murid
  - b. Membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah
  - c. Membina pengembangan hubungan sekolah dengan pamong
  - d. Menyusun laporan pelaksanaan hubungan masyarakat dengan sekolah secara berkala
9. Tugas Pokok Kesiswaan
- a. Menyusun program pembinaan kwsiswaan
  - b. Melaksanakan bimbingan pengarah dan pengindahan kegiatan siswa dalam rangka menegakkankedisiplinan dan tata tertib sekolah
  - c. Menyusun program dan jadwal pembinaan siswa secara berkala
  - d. Membina dan melaksanakan keamanan, ebersihan, ertertiban dan kerindangan serta keindahan dan kekeluargaan (6 K)
  - e. Melaksanakan pemilihan siswa untuk mewakili teladan dan calon siswa penerima beasiswa

f. Mengadakan pemelihan siswa untuk mewakili dalam kegiatan luar sekolah

#### 10. Tugas Pokok Kurikulum

- a. Menyusun program pembelajaran
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- c. Menyusun jadwal evaluasi belajar dan melaksanakan ujian akhir
- d. Menetapkan Kriteria persyaratan naik tidaknya dan kelulusan
- e. Mengatur jadwal penerimaan buku laporan pendidikan dan PSB mengajar
- f. Mengkoordinir dan mengarahkan penyusunan laporan persiapan mengajar
- g. Menyusun laporan pelaksanaan belajar.<sup>98</sup>

### D. Keadaan Guru dan Siswa

#### 1. Keadaan Guru

MI YAPPI Gedad II pada tahun ajaran 2012/2013 dipimpin oleh Bapak Jamhari, S.Pd.I dan dibantu oleh 11 (sebelas) guru yang salah satunya merangkap sebagai Unit Perpustakaan, Guru Piket dan Penjaga Madrasah. Dari 12 (dua belas) guru tersebut 4 berstatus Pegawai Negeri (termasuk Kepala Madrasah) dan 8 (delapan) adalah Pegawai Tetap Yayasan.

UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

---

<sup>98</sup> Dokumen MI YAPPI Gedad II, tanggal 12 Juni 2012

**KEADAAN GURU MI YAPPI GEDAD II  
TAHUN 2012/2013<sup>99</sup>**

No	Nama	Jabatan	Pendidikan	Ket.
1.	Jamhari, S.Pd.I. NIP. 196407031994031001	Kepala Madrasah	SI-PAI	PNS
2.	Muhammad, A.Ma. NIP. 195012311967121001	Wakil Kepala & Guru Agama Islam	DII-PAI	PNS
3.	Agus Widodo, A.Ma. NIP.197604272007101001	Wali Kelas VI	DII-PAI	PNS
4.	Sukadi, S.Pd.I. NIP. 197101202005011007	Guru PAI	S1-PAI	PNS
5.	Afif Abror Mukhlas, S.Pd.I.	Wali Kelas V	S1-PAI	GTT
6.	Ahmad Khudlori, A.Ma.	Wali Kelas II	DII-PAI	GTT
7.	Kusmiyanti	Guru Kelas IV	SMK	GTT
8.	Zulaikhah	Wali Kelas I	SMK	GTT
9.	Siti Amanah	Wali Kelas IV	MAN	GTT
10.	Erwin Kustanto	Guru Penjaskes	SMA	GTT
11.	Luluk Atul Fuatimah	Wali Kelas III	MAN	GTT
12.	Siti Alfiatun	Guru Agama	MAN	GTT

**2. Keadaan Siswa**

Siswa MI YAPPI Gedad II saat ini terdiri dari 67 siswa, yang siswa beragama Islam semua dan berasal dari Dusun Klepu itu sendiri.

<sup>99</sup> Dokumen MI YAPPI Gedad II, tanggal 12 Juni 2012

**KEADAAN SISWA MI YAPPI GEDAD II  
TAHUN 2012/2013<sup>100</sup>**

No.	Kelas	Siswa		Jumlah
		L	P	
1	I	4	7	1
2	II	6	3	2
3	III	6	3	3
4	IV	6	9	4
5	V	6	8	5
6	VI	8	1	6
<b>JUMLAH</b>		<b>36</b>	<b>31</b>	<b>67</b>

**E. Sarana Prasarana**

Sarana dan prasarana madrasah merupakan penunjang dalam proses belajar mengajar. Suatu sekolah dikatakan maju dan lengkap ditentukan oleh tersedianya sarana prasarana yang memadai. Adapun sarana prasarana MI YAPPI Gedad II, yaitu :<sup>101</sup>

<sup>100</sup> Dokumen MI YAPPI Gedad II, tanggal 12 Juni 2012

<sup>101</sup> Dokumen MI YAPPI Gedad II, tanggal 12 Juni 2012

No	Nama Barang	Jumlah	Asal Usul Cara Perolehan	Ket.
1	Tanah	1107 m <sup>2</sup>	Wakaf & beli	Milik sendiri
2	Gedung	2	Bantuan Gempa	
3	Alat kantor/barang lain			
	- Almari kayu	12	BOS	
	- Papan tulis	8	BOS	
	- Meja kerja Kepala	1	BOS	
	- Meja (guru & siswa)	54	BOS	
	- Kursi (guru & siswa)	95	BOS	
	- Kursi tamu sofa	1 set	BOS	
	- Kursi tamu rotan	3	BOS	
	- Peta	20	BOS	
	- Kit IPA anak seqip	1 set	Dinas	
	- Bola sepak	1	BOS	
	- Bola voli	1	BOS	
	- Cakram	2	BOS	
	- Matras	1	BOS	
	- Komputer	2	BOS	
	- Televisi	1	BOS	
	- CD	1	BOS	
	- Lapangan lompat jauh	1	BOS	
4	Buku Perpustakaan			
	- Matematika	135		
	- IPA	125		
	- IPS	120		
	- PKn	130		
	- Bahasa Indonesia	140		
	- Bahasa Inggris	56		
	- Bahasa Jawa	70		
	- Ke-NU-an	40		
	- SBK	56		
	- Akidah Akhlak	120		
	- Fiqih	146		
	- Bahasa Arab	35		
	- SKI	20		
	- Al-Qur'an Hadits	120		
	- Penjaskes	20		
	- Buku cerita	87		

## F. Komite Madrasah

Susunan pengurus Komite Madrasah di MI YAPPI Gedad II Banyusoca, Playen,

Gunungkidul tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut :

1. Penasehat 1 : Bapak Giyat
2. Penasehat 2 : Bapak wahid
3. Ketua : Bapak Subagyo
4. Bendahara 1 : Bapak Robani
5. Bendahara 2 : Ibu Siti Amanah
6. Sekretaris 1 : Bapak Erwin Kustanto
7. Sekretaris 2 : Ibu Luluk Atul Fuatimah
8. Anggota :
  - 1) Bapak Jamhari, S.Pd.I.
  - 2) Bapak Muhammad, S.Pd.I.
  - 3) Bapak Agus Widodo, A.Ma.
  - 4) Bapak Sukadi, S.Pd.I.
  - 5) Bapak Afif Abror Mukhlas, S.Pd.I.
  - 6) Bapak Ahmad Khudlori, A.Ma.
  - 7) Ibu Zulaikhah
  - 8) Ibu Kusmiyanti
  - 9) Ibu Siti Alfiyatun
  - 10) Ibu Makhalatul Zuhriyah



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

- 11) Ibu Hindun
- 12) Ibu Nianingtiyah
- 13) Bapak Parjiyo
- 14) Bapak Tarjan
- 15) Bapak Ponijo
- 16) Bapak Sukadi
- 17) Bapak Tujo
- 18) Orang Tua Wali <sup>102</sup>

## **G. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

### **a. Perasaan Senang**

Ada atau tidaknya motivasi siswa dalam belajar di MI YAPPI Gedad II dapat dilihat dari indikator-indikator motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran. Petunjuk yang pertama adalah perasaan yang timbul dari diri siswa ketika menerima berbagai mata pelajaran yang diberikan guru/wali kelas. Perasaan senang merupakan ekspresi dari adanya motivasi maka sebaliknya perasaan tidak senang menandakan tidak ada motivasi belajar.

### **b. Perhatian dalam Belajar**

Perhatian siswa dalam belajar tentu saja dapat dijadikan sebagai indikator akan ada atau tidaknya motivasi. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi tentu

---

<sup>102</sup> Dokumen MI YAPPI Gedad II, tanggal 12 Juni 2012

saja akan memiliki perhatian yang tinggi ketika pelajaran sedang berlangsung, begitu pula sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah tidak akan memiliki perhatian yang tinggi.

#### **c. Ketertarikan pada Materi dan Guru**

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor motivasi yang kuat dalam diri siswa. Ada yang mengembangkan motivasinya terhadap bidang pelajaran tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, bahan pelajaran yang menarik serta metode penyampaian guru yang menarik dan menyennagkan..

#### **d. Kesadaran akan adanya Manfaat Pelajaran**

Indikator motivasi yang terakhir adalah adanya manfaat dan fungsi pelajaran dalam hal ini beberapa pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Salah satu manfaat yang diambil siswa dari beberapa mata pelajaran ini adalah banyaknya kajian pelajaran yang bisa dirasakan oleh siswa..

#### **H. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar**

Untuk memperoleh data motivasi belajar di MI YAPPI Gedad II penulis membuat angket yang terdiri dari 20 pernyataan yang harus dijawab oleh siswa. Yang berisi mengenai indikator-indikator motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Angket yang disebarkan kepada siswa MI YAPPI Gedad II, dianggap telah memiliki konstruksi validitas yang memadai. Kemudian diuji cobakan kepada 67 orang siswa dari jumlah siswa sebanyak 67

siswa, Selanjutnya penelitian dilakukan pada sampel yang berbeda sebanyak 67 orang siswa yang terdiri dari siswa kelas 1-6 siswa MI YAPPI Gedad II Tahun Ajaran 2012-2013 sebagai responden dapat mengisi angket tersebut dengan baik.

Tugas responden hanya memberikan tanda silang pada tanda SS untuk pertanyaan sangat setuju, S untuk pertanyaan setuju, TS untuk pertanyaan tidak setuju dan STS untuk pertanyaan sangat tidak setuju.

Data-data tersebut diolah dalam bentuk tabel dan kemudian dianalisis sebagai berikut:

**a. Perasaan Senang**

Ada atau tidaknya motivasi siswa dalam belajar di MI YAPPI Gedad II dapat dilihat dari indikator-indikator motivasi. Petunjuk yang pertama adalah perasaan yang timbul dari diri siswa ketika menerima mata pelajaran yang diberikan guru/wali kelas. Perasaan senang merupakan ekspresi dari adanya motivasi maka sebaliknya perasaan tidak senang menandakan tidak ada motivasi.

Tabel IV.1  
Siswa Senang Mengikuti Mata Pelajaran yang diberikan guru

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	30	44,78 %
	b. Setuju (S)	17	25,37 %
	c. Tidak Setuju (TS)	10	14,93 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	10	14,93 %
	Total	67	100 %

Sumber: Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad II tanggal 12 Juni 2012

Dapat dilihat bahwa jumlah presentase siswa yang menyatakan tidak senang terhadap mata pelajaran yang diberikan guru lebih sedikit dari pada siswa yang menyatakan senang mengikuti mata pelajaran yang diberikan guru. Dengan persentase sebagian besar siswa tidak senang mengikuti mata pelajaran ini sebanyak (29,85 %) dan sebagian siswa merasa sangat senang dan senang mengikuti semua pelajaran menempati persentase (70,15 %).

Tabel IV.2  
Siswa Tetap Belajar Di Kelas Walaupun Tidak Ada Guru

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	15	22,39 %
	b. Setuju (S)	15	22,39 %
	c. Tidak Setuju (TS)	20	29,85 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	17	25,37 %
	Total	67	100 %

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad II tanggal 12 Juni 2012

Sikap siswa yang menyatakan masih belajar walaupun tidak ada guru yang mengajar, ternyata lebih banyak siswa tidak melakukan belajar walau tidak ada guru (55,22 %). Sedangkan sebagian kecil siswa menyatakan tetap belajar walau pun tidak ada guru menempati presentase (44,78 %).

Tabel IV.3  
Siswa Mengikuti Semua Mata Pelajaran Dengan Kemauan Sendiri

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	30	44,78 %
	b. Setuju (S)	17	25,37 %
	c. Tidak Setuju (TS)	10	14,93 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	10	14,93 %
	Total	67	100 %

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad II tanggal 12 Juni 2012

Dalam mengikuti semua mata pelajaran, tidak pula mendapatkan hasil yang baik. Sebagian besar siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju mengikuti semua mata pelajaran atas kemauan sendiri dengan persentase sebesar (29,85 %). Sedangkan siswa menyatakan sangat setuju dan setuju mengikuti pelajaran dengan kemauan sendiri menempati persentase (70,15 %).

Tabel IV.4  
Siswa Terpaksa Mengikuti Mata Pelajaran Karena Diwajibkan Oleh Guru

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	7	10,45 %
	b. Setuju (S)	10	14,93 %
	c. Tidak Setuju (TS)	30	44,78 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	20	29,85 %
	Total	67	100 %

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad II tanggal 12 Juni 2012

Pendapat siswa mengenai alasan mengikuti mata pelajaran ini hanya karena diwajibkan yang ditentukan oleh guru, sebagian besar responden menyatakan sangat setuju dan setuju dengan pendapat ini (25,37 %). Sedangkan siswa

menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju menempati persentase yaitu (74,63%).

Tabel IV. 5  
Siswa Selalu Hadir Tepat Waktu dan Mengikuti Semua Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	20	29,85 %
	b. Setuju (S)	30	44,78 %
	c. Tidak Setuju (TS)	10	14,93 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	7	10,45 %
	Total	67	100 %

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad II tanggal 12 Juni 2012

Ketika siswa ditanya mengenai kehadiran tepat waktu dan mengikuti semua pelajaran, lebih dari setengah siswa menyatakan setuju dan sangat setuju dalam menghadiri pelajaran tersebut (74,63 %). Dan sebagian kecil siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju (25,37 %). Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kedisiplinan dan kehadiran yang baik dalam mengikuti semua mata pelajaran.

#### b. Perhatian dalam Belajar

Perhatian siswa dalam belajar tentu saja dapat dijadikan sebagai indikator akan ada atau tidaknya motivasi. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi tentu saja akan memiliki perhatian yang tinggi ketika materi pelajaran sedang berlangsung, begitu pula sebaliknya siswa yang memiliki motivasi yang rendah tidak akan memiliki perhatian yang tinggi.

Tabel IV. 6  
Siswa Mengikuti Semua Mata Pelajaran Dengan Penuh Perhatian

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	25	37,31 %
	b. Setuju (S)	20	29,85 %
	c. Tidak Setuju (TS)	15	22,30 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	7	10,45 %
	Total	67	100 %

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad II tanggal 12 Juni 2012

Sikap siswa dalam mengikuti semua mata pelajaran sebagian besar tidak setuju dan sangat tidak setuju mengikuti semua pelajaran dengan penuh perhatian dengan persentase sebesar (67,16 %). Dan sebagian kecil siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju menempati persentase (32,84 %).



Tabel IV. 7  
Siswa Aktif Bila Ada Kesempatan Bertanya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	20	29,85 %
	b. Setuju (S)	20	29,85 %
	c. Tidak Setuju (TS)	15	22,39 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	12	17,91 %
	Total	67	100 %

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad II tanggal 12 Juni 2012

Pernyataan mengenai keaktifan siswa ketika berlangsungnya pelajaran, tidak menunjukkan adanya respon positif. Hal ini ditunjukkan siswa yang menjawab tidak sangat setuju dan setuju menempati persentase (59,70 %). Dan siswa yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju menempati (40,30 %).

Tabel IV. 8

Siswa Selalu Siap Mengikuti Penjelasan Guru Dalam Setiap Proses Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	17	25.37 %
	b. Setuju (S)	21	31.34 %
	c. Tidak Setuju (TS)	15	22.39 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	14	20.90 %
	Total	67	100. %

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad II tanggal 12 Juni 2012

Ketika ditanyakan mengenai sikap mengikuti penjelasan guru dalam setiap pembelajaran, siswa menyatakan sangat setuju dan setuju dalam mengikuti penjelasan guru dalam pembelajaran tersebut (56,72%). Dan siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju (43,28 %).

Tabel IV. 9

Siswa Selalu Mencatat Materi Pelajaran Yang diberikan Guru

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	37	55.22 %
	b. Setuju (S)	15	22.39 %
	c. Tidak Setuju (TS)	7	10.45 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	8	11.94 %
	Total	67	100. %

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad II tanggal 12 Juni 2012

Metode ceramah yang digunakan oleh guru maka banyak siswa hanya ikut berpartisipasi dengan mencatat pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian ketika pernyataan ini disampaikan, lebih dari setengah siswa

menjawab sangat setuju dan setuju (77,61 %). Dan sebagian kecil siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju menempati (22,39 %).

Tabel IV. 10  
Siswa Selalu Mengerjakan Tugas-tugas Yang diberikan Guru

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
I	a. Sangat Setuju (SS)	25	37.31 %
	b. Setuju (S)	21	31.34 %
	c. Tidak Setuju (TS)	12	17.91 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	9	13.43 %
	Total	67	100.%

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad II tanggal 12 Juni 2012

Dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, masih banyak siswa yang mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Sebagian besar siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru sangat setuju dan setuju menempati (68,66 %). Dan siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut (31,34%).

Tabel IV.11  
Siswa Selalu Mencatat Pelajaran Dari Teman Jika Berhalangan Hadir

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
I	a. Sangat Setuju (SS)	33	49.25 %
	b. Setuju (S)	22	32.84 %
	c. Tidak Setuju (TS)	6	8.96 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	6	8.96 %
	Total	67	100.%

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad II tanggal 12 Juni 2012

Kerajinan siswa dalam mencatat pelajaran yang diberikan guru ketika berhalangan hadir, tidak pula mendapatkan hasil yang baik. Sebagian besar

siswa menyatakan tidak pernah mencatat materi pelajaran yang terlewat karena berhalangan hadir dengan alasan tidak setuju dan sangat tidak setuju menempati persentase sebesar (31,34 %). Siswa yang menyatakan tetap mencatat materi pelajaran apabila guru berhalangan hadir sangat setuju dan setuju menempati (82,09 %).

Tabel IV. 12  
Siswa Tidak Akan Mengerjakan Tugas Yang Diberikan Guru, Jika Tidak Diperiksa

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	29	43.28 %
	b. Setuju (S)	19	28.36 %
	c. Tidak Setuju (TS)	10	14.93 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	9	13.43 %
	Total	67	100.0%

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad Hz tanggal 12 Juni 2012

Sikap siswa yang menyatakan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru jika tidak diperiksa, ternyata lebih banyak siswa tidak melakukannya dari pada siswa yang mengerjakan tugas jika tidak diperiksa oleh guru menempati (71,64 %). Sedangkan sebagian kecil siswa menyatakan tetap mengerjakan tugas walaupun tidak diperiksa oleh guru menempati (28,36 %).

### c. Ketertarikan pada Materi dan Guru

Tidak semua siswa menyukai suatu bidang studi pelajaran karena faktor motivasinya. Ada yang mengembangkan motivasinya terhadap bidang pelajaran

tersebut karena pengaruh dari gurunya, teman sekelas, materi pelajaran yang menarik.

Tabel IV. 13  
Bahan Pelajaran Menantang Untuk Dikaji

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	32	47.76 %
	b. Setuju (S)	21	31.34 %
	c. Tidak Setuju (TS)	9	13.43 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	5	7.46 %
	Total	67	100.%

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad II tanggal 12 Juni 2012

Ternyata alasan sebagian siswa mengenai bahan pelajaran menantang untuk dikaji karena materi pelajaran ini kurang menarik, sehingga sebagian besar menyatakan materi pelajaran menantang untuk dikaji (79,10 %). Dan sebagian siswa menyatakan bahan pelajaran tidak menantang untuk dikaji (20,90 %).

Tabel IV.14

Bahan Pelajaran Yang Disampaikan Oleh Guru Sesuai Dengan Kebutuhan Siswa Sehingga Siswa Tertarik Mempelajarinya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	27	40.30 %
	b. Setuju (S)	15	22.39 %
	c. Tidak Setuju (TS)	10	14.93 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	15	22.39 %
	Total	67	100. %

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad II tanggal 12 Juni 2012

Kebanyakan siswa yang tidak menyadari materi pelajaran akan bermanfaat bagi dirinya dapatkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebagian besar siswa menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju berjumlah (37,31 %).

Sedangkan siswa yang berpendapat setuju dan sangat setuju menempati persentase (62,69 %).

Tabel IV.15  
Bahan Pelajaran Yang Disampaikan Oleh Guru Sangat Menarik

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	40	59.70 %
	b. Setuju (S)	12	17.91 %
	c. Tidak Setuju (TS)	10	14.93 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	5	7.46 %
	Total	67	100.%

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad II tanggal 12 Juni 2012

Kurangnya metode yang digunakan oleh guru, membuat materi pelajaran yang diberikan oleh guru kurang menarik. Hal ini tampak dalam tabel diatas mengenai menarik atau tidaknya penyampaian mata pelajaran oleh guru, sebagian besar siswa menyatakan bahwa penyampaian materi pelajaran ini kurang menarik menempati (22,39 %) dan siswa menyatakan bahwa penyampaian mata pelajaran ini sangat menarik (77,61 %).

Tabel IV. 16  
Materi Pelajaran Bisa Dipelajari Dari Buku, Siswa Boleh Ramai Di Kelas

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	17	25.37 %
	b. Setuju (S)	25	37.31 %
	c. Tidak Setuju (TS)	15	22.39 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	10	14.93 %
	Total	67	100.%

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad II tanggal 12 Juni 2012

Sebagian besar siswa berpendapat materi pelajaran sangat mudah, dan bisa mempelajari dari buku, sehingga siswa lebih banyak ramai dari pada ikut mendengarkan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru menempati (62,69 %). Sedangkan sebagian kecil siswa berpendapat tidak setuju menjawab (37,31 %).

Tabel IV. 17  
Bahan Pelajaran Yang Disampaikan Oleh Guru Sangat Membosankan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	10	14.93 %
	b. Setuju (S)	10	14.93 %
	c. Tidak Setuju (TS)	17	25.37 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	30	44.78 %
	Total	67	100.0 %

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad II tanggal 12 Juni 2012

Begitu pula ketika ditanya perasaan siswa mengenai bosan atau tidak, sebagian besar siswa menyatakan bosan dengan pelajaran ini yakni sebanyak (29,85 %).

Dan siswa menyatakan tidak bosan mengikuti pelajaran ini (70,15 %). Faktor kebosanan siswa dalam mengikuti mata pelajaran ini bisa saja sebagai akibat dari kurang variatifnya metode yang digunakan oleh guru sewaktu memberikan pelajaran.

Tabel IV.18  
Materi dan Penjelasan dari Guru Mudah di pahami

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	30	44.78 %
	b. Setuju (S)	17	25.37 %
	c. Tidak Setuju (TS)	10	14.93 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	10	14.93 %
	Total	67	100.0%

Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad II tanggal 12 Juni 2012

Alasan yang dikemukakan oleh siswa mengenai penyampaian guru dalam memberikan materi pelajaran mudah diikuti sebanyak (70,15 %). Sedangkan siswa berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju (29,85 %).

Tabel IV.19  
Sering Mengantuk Waktu Guru Menerangkan Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	15	22.39 %
	b. Setuju (S)	15	22.39 %
	c. Tidak Setuju (TS)	30	44.78 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	7	10.45 %
	Total	67	100.0%

Sumber :Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad II tanggal 12 Juni 2012

Ketika ditanya apakah mereka setuju kalau mereka sering mengantuk karena kebosanan belajar ketika diterangkan guru, (44,78 %) menyatakan setuju dan sebagian besar siswa tidak setuju dengan persentase sebesar (55,22 %). Jadi ternyata walaupun mereka merasa bosan mengikuti pelajaran ini, mereka tidak mengantuk dalam menerima materi pelajaran tersebut.

Tabel IV. 20  
Guru Mata Pelajaran Agama Islam adalah Guru Favorit Saya

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
1	a. Sangat Setuju (SS)	30	44.78 %
	b. Setuju (S)	15	22.39 %
	c. Tidak Setuju (TS)	10	14.93 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	12	17.91 %
	Total	67	100.0%

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad II tanggal 12 Juni 2012

Indikator motivasinya yang lainnya adalah sikap dan perilaku guru ketika mengajar. Pada tabel diatas ditanyakan mengenai apakah guru mata pelajaran Agama Islam adalah guru favorit siswa? ternyata sebagian besar siswa berpendapat tidak setuju (32,84 %) sedangkan sebagian besar siswa menyatakan bahwa guru mata pelajaran matematika adalah guru favorit mereka (67,16 %).

#### d. Kesadaran akan adanya Manfaat Pelajaran

Indikator motivasi yang terakhir adalah adanya manfaat dan fungsi pelajaran agama Islam dalam hal ini semua pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Salah satu manfaat yang diambil siswa dari mata pelajaran agama Islam ini adalah banyaknya kajian yang bermanfaat bagi siswa..

Tabel IV. 21

Bahan Pelajaran Memberikan Manfaat Mengenai Perkembangan Ilmu Pengetahuan

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
I	a. Sangat Setuju (SS)	28	41.79 %
	b. Setuju (S)	20	29.85 %
	c. Tidak Setuju (TS)	10	14.93 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	9	13.43 %
	Total	67	100.0%

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad II tanggal 12 Juni 2012

Pertanyaan ini diperoleh berdasarkan tabel diatas dengan persentase siswa yang menjawab setuju dan sangat setuju sebesar (71,64 %). Sedangkan siswa yang berpendapat tidak setuju dan sangat tidak setuju sebesar (28,36 %).

Tabel IV. 22

Bahan Pelajaran Yang Diberikan Siswa Banyak Membuang Waktu

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	Jumlah Persentase
I	a. Sangat Setuju (SS)	31	46.27 %
	b. Setuju (S)	25	37.31 %
	c. Tidak Setuju (TS)	6	8.96 %
	d. Sangat Tidak Setuju (STS)	5	7.46 %
	Total	67	100.0%

Sumber : Hasil Penyebaran Angket pada siswa MI YAPPI Gedad II tanggal 12 Juni 2012

Ketika ditanya lebih lanjut, apakah siswa setuju bahwa mata pelajaran IPS ini banyak membuang waktu, sebagian besar siswa menyatakan pelajaran ini membuang waktu (16,42 %) dan sebagian kecil siswa menyatakan tidak setuju (83, 58%).

## I. Korelasi Antara Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses

### Pembelajaran (Studi Kasus di MI YAPPI Gedad II

Pada bagian ini akan dikemukakan data mengenai nilai faktor motivasi belajar melalui angket yang dijawab siswa dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas siswa MI YAPPI Gedad II Banyusoca Playen Kabupaten Gunungkidul. Kemudian kedua variabel tersebut diperhitungkan melalui rumus *Korelasi Product Moment* sehingga akan diketahui jawaban tentang permasalahan yang dicapai. Untuk lebih jelasnya akan dikemukakan data mengenai kedua variabel tersebut yaitu:

#### 1) Data tentang motivasi belajar

Dalam analisis data tentang motivasi belajar ini, penulis mengambil sampel yang telah disebutkan yaitu berjumlah 67 orang. Sampel tersebut diambil dari siswa MI YAPPI Gedad II Banyusoco Playen Kabupaten Gunungkidul yang terdiri dari kelas 1-6 . Dalam pengambilan data ini digunakan metode angket dengan cara siswa memberikan jawaban yang sudah tersedia tentang motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas yang diperoleh siswa di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Playen Kabupaten Gunungkidul.

Untuk keperluan tersebut, maka penulis laporkan hasil angket yang menerangkan tentang motivasi belajar terhadap 67 responden yang kami jadikan dalam bentuk angka untuk mengolah hasil angket yang disebarkan kepada siswa.

Untuk mempermudah perhitungan maka dibuat skor masing-masing alternatif jawaban yang positif dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika responden menjawab a dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 4 yang berarti memilih sangat setuju (SS) sehingga nilai faktor motivasi termasuk sangat tinggi
2. Jika responden menjawab b dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 3 yang berarti memilih setuju (S) sehingga nilai faktor motivasi termasuk tinggi
3. Jika responden menjawab c dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 2 yang berarti memilih tidak setuju (TS) sehingga nilai faktor motivasi termasuk tidak tinggi
4. Jika responden menjawab d dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 1 yang berarti memilih sangat tidak setuju (STS) sehingga nilai faktor motivasi termasuk rendah

Untuk mempermudah perhitungan maka dibuat skor masing-masing alternatif jawaban yang negatif dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika responden menjawab d dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 1 yang berarti memilih sangat tidak setuju (STS) sehingga nilai faktor motivasi termasuk rendah

2. Jika responden menjawab c dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 2 yang berarti memilih tidak setuju (TS) sehingga nilai faktor motivasi termasuk rendah
3. Jika responden menjawab b dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 3 yang berarti memilih setuju (S) sehingga nilai faktor motivasi termasuk tinggi
4. Jika responden menjawab a dari tiga alternatif, maka mendapat skor/nilai 4 yang berarti memilih sangat setuju (SS) sehingga nilai faktor motivasi termasuk sangat tidak tinggi

Kemudian mengenai data tentang motivasi belajar akan disajikan dalam bentuk nilai angka. (pada lampiran).



## 2) Data tentang Kedisiplinan siswa di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Playen Kabupaten Gunungkidul.

Untuk mengetahui analisis data tentang kedisiplinan belajar pada siswa MI YAPPI Gedad II Banyusoco Playen Kabupaten Gunungkidul, penulis mengambil sampel yang telah disebutkan, yaitu berjumlah 67 orang. Dalam pengambilan data ini digunakan dokumentasi kehadiran. Untuk lebih jelasnya, maka penulis laporkan kehadiran terhadap 67 responden. Untuk mempermudah hasil perhitungan maka dibuat interval kehadiran, yaitu sebagai berikut :

1. Jika responden mendapat nilai yang memasuki interval 80 – 100, maka mendapat nilai sangat tinggi.
2. Jika responden mendapat nilai yang memasuki interval 67 – 89, maka mendapat nilai tinggi.
3. Jika responden mendapat nilai yang memasuki interval 40 – 59, maka mendapat nilai rendah
4. Jika responden mendapat nilai yang memasuki interval 10 – 39, maka mendapat nilai sangat rendah.

Mengenai data tentang kehadiran siswa MI YAPPI Gedad II Banyusoco Playen Kabupaten Gunungkidul akan disajikan dalam bentuk nilai angka. (dalam lampiran).



### 3) Analisis Data antara variabel motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas

Setelah kedua variabel tersebut terkumpul serta sudah dapat diketahui masing-masing skor yang didapat, maka langkah selanjutnya memasukkan kedua skor tersebut dalam tabel kerja dengan maksud untuk menginterpretasikan data yang telah disusun dan diharapkan maka dapat menjawab permasalahan yang dihadapi.

Selanjutnya akan dikemukakan tabel kerja untuk mencari besarnya  $\sum x$ ,  $\sum y$ ,  $\sum xy$ ,  $\sum x^2$ ,  $\sum y^2$  (baca sigma...). Untuk memperjelas data yang dikemukakan maka dibawah ini akan diperhitungkan dalam tabel kerja yaitu seabagi berikut:

Tabel IV.23

Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas

No.	x	y	Xy	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
1.	62	76	4712	3844	5776
2.	49	77	3773	2401	5929
3.	48	78	3744	2304	6084
4.	56	81	4536	3136	6561
5.	50	76	3800	2500	5776
6.	49	80	3920	2401	6400
7.	50	78	3900	2500	6084
8.	52	81	4212	2704	6561
9.	50	77	3850	2500	5929
10.	55	77	4235	3025	5929
11.	50	77	3850	2500	5929
12.	53	75	3975	2809	5625
13.	56	80	4480	3136	6400
14.	52	78	4056	2704	6084
15.	51	79	4029	2601	6241
16.	47	74	3478	2209	5476
17.	47	81	3807	2209	6561
18.	49	79	3871	2401	6241
19.	51	79	4029	2601	6241
20.	52	80	4160	2704	6400
21.	54	81	4374	2916	6561
22.	50	78	3900	2500	6084
23.	51	78	3978	2601	6084

24.	53	80	4240	2809	6400
25.	51	77	3927	2601	5929
26.	50	79	3950	2500	6241
27.	57	77	4389	3249	5929
28.	57	77	4389	3249	5929
29.	48	75	3600	2304	5625
30.	54	74	3996	2916	5476
31.	50	80	4000	2500	6400
32.	53	83	4399	2809	6889
33.	51	78	3978	2601	6084
34.	48	80	3840	2304	6400
35.	52	77	4004	2704	5929
36.	54	81	4374	2916	6561
37.	54	81	4374	2916	6561
38.	54	78	4212	2916	6084
39.	52	79	4108	2704	6241
40.	46	77	3542	2116	5929
41.	46	82	3772	2116	6724
42.	55	79	4345	3025	6241
43.	52	76	3952	2704	5776
44.	47	79	3713	2209	6241
45.	49	76	3724	2401	5776
46.	52	78	4056	2704	6084
47.	51	81	4131	2601	6561
48.	53	79	4187	2809	6241
49.	51	76	3876	2601	5776
50.	51	76	3876	2601	5776

51.	57	79	4503	3249	6241
52.	52	76	3952	2704	5776
53.	51	75	3825	2601	5625
54.	47	76	3572	2209	5776
55.	49	77	3773	2401	5929
56.	47	77	3619	2209	5929
57.	55	77	4235	3025	5929
58.	54	77	4158	2916	5929
59.	50	77	3850	2500	5929
60.	49	75	3675	2401	5625
61.	55	76	4180	3025	5776
62.	53	77	4081	2809	5929
63.	50	78	3900	2500	6084
64.	45	78	3510	2025	6084
65.	50	77	3850	2500	5929
66.	52	74	3848	2704	5476
67.	54	78	4212	2916	6084
Jml	$\sum x = 3445$	$\sum y = 5219$	$\sum xy = 268656$	$\sum x^2 = 177785$	$\sum y^2 = 406809$

Berdasarkan data perhitungan kedua variabel diatas maka dapat diketahui masing-masing perhitungan yaitu sebagai berikut:  $\sum x = 3445$ ,  $\sum y = 5219$ ,  $\sum xy = 268656$ ,  $\sum x^2 = 177785$ ,  $\sum y^2 = 406809$ . Tentang data interval jawaban angket faktor motivasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.247 Interval Jawaban Angket Motivasi Belajar

No.	Interval	F	Katagori	%
1.	66 - 80	1	Sangat Tinggi	1,5 %
2.	51 - 65	50	Tinggi	74,5 %
3.	36 - 50	16	Kurang Tinggi	24 %
4	20 - 35	0	Tidak Tinggi	0 %
Jumlah		67		100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa faktor motivasi belajar siswa di MI YAPPI Gedad II Playen Kabupaten Gunungkidul memasuki persentase 74 % atau 64 siswa, yang memasuki kategori tinggi (50 orang siswa), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa menempuh pendidikan di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Playen Gunungkidul ini rata-rata memiliki motivasi cukup.

Sedangkan untuk mengetahui data interval tentang kedisiplinan siswa di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Playen Gunungkidul dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.25

Interval Hasil Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran

No.	Interval	F	Katagori	%
1.	80 – 100	15	Sangat Baik	22 %
2.	67 – 89	52	Baik	78 %
3.	40 – 59	0	Kurang Baik	0 %
4	10 – 39	0	Tidak Baik	0 %
Jumlah		67		100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa hasil kedisiplinan belajar siswa memasuki kategori baik, hal tersebut dapat dilihat pada perolehan persentasi yang memasuki 78 % atau 52 orang siswa yang mendapatkan nilai baik.

#### 4) Analisis Data

Setelah jumlah perhitungan dari kedua variabel diketahui maka selanjutnya data tersebut dapat dimasukkan sesuai dengan rumus penelitian yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{67 \times 268656 - (3445 \times 5219)}{\sqrt{\{67 \times 177785 - (3445)^2\} \{67 \times 406809 - (5219)^2\}}}$$

$$= \frac{17999952 - 17979455}{\sqrt{\{11911595 - 11868025\} \{27256203 - 27237961\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{20497}{\sqrt{43570 \times 18242}} \\
&= \frac{20497}{\sqrt{794803940}} \\
&= \frac{20497}{28192.267} \\
&= 0.727
\end{aligned}$$

### 5) Analisis Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa hasil korelasi antara motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Playen Kabupaten Gunungkidul sebesar 0.727. Dengan hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan tabel nilai “r” *Product Moment* dengan *df* (*Degre Freedom/derajat Kebebasan*) sebesar N-nr dengan keterangan sebagai berikut:

1. Jika  $r_{xy}$  lebih besar dari pada r tabel, maka hipotesis nihil ditolak, yang berarti ada hubungan positif yang signifikan korelasi antara motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Playen Kabupaten Gunungkidul.
2. Dan jika  $r_{xy}$  lebih kecil daripada r tabel, maka hipotesis nihil diterima berarti tidak ada hubungan positif yang signifikan korelasi antara motivasi dan

kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Playen Kabupaten Gunungkidul .

Berdasarkan perhitungan di atas maka dapat diketahui bahwa  $r_{xy}$  dari perhitungan tersebut berjumlah = 0.727, kemudian dapat dikonsultasikan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

N = Jumlah Responden (67)

Nr = 2 (Variabelnya terdiri dari dua buah)

Sehingga perhitungannya adalah :  $67 - 2 = 65$

Dapat diketahui bahwa jumlah df sebesar 65 dapat diperoleh "r" tabel pada taraf signifikansi 5 % sebesar 0,244, sedangkan pada taraf signifikansi 10 % diperoleh "r" tabel sebesar 0,317. Ternyata  $r_{xy}$  atau  $r_o$  lebih besar dari pada "r" tabel, maka hipotesis  $H_0$  ditolak. Berarti terdapat korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Playen Kabupaten Gunungkidul. Sedangkan untuk mengetahui apakah korelasi tersebut dikatakan kuat, sedang dan lemah maka dapat diinterpretasikan terhadap  $r_{xy}$  yang besarnya 0.727, terletak diantara 0.600 – 0.800, berarti korelasi positif antara variabel x dan y termasuk pengaruh yang cukup atau kuat. (lihat lampiran)

Berdasarkan perhitungan dengan rumus *Korelasi Product Moment* yang hasilnya 0,727 maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara motivasi dan

kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas di MI YAPPI Gedad II dengan kategori cukup/kuat. Hal ini menunjukkan bahwa korelasi antara motivasi belajar yang tinggi akan cukup berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian tersebut di atas kesimpulannya dapat di jelaskan sebagai berikut:

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa korelasi motivasi belajar siswa mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di MI YAPPI Gedad II Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul dengan indeks korelasi 0.800. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa akan menunjukkan kedisiplinan yang bagus dalam proses pembelajaran di kelas di MI YAPPI Gedad II Banyusoco. Dengan demikian korelasi motivasi belajar siswa dengan kedisiplinan siswa dalam proses pembelajaran di kelas di MI YAPPI Gedad II Banyusoco memberikan sumbangan sebesar 0.727, dengan taraf signifikan 5 %. Dengan hasil cukup/kuat

#### **B. Saran-saran**

##### **1. Jajaran Guru MI YAPPI Gedad II Banyusco Playen**

Di perlukan bimbingan dan motivasi yang bagus dari para guru, orang tua dalam rangka menumbuhkan semangat dan motivasi belajar yang tinggi agar

siswa memiliki tingkat kedisiplinan dalam belajar, sehingga akan meningkatkan kualitas belajar pada diri siswa, tentunya faktor dalam diri siswa juga sangat mempengaruhi dalam meraih prestasi, di samping faktor dari luar.

## 2. Orang Tua

Perlunya dukungan dari orang tua dalam memberikan semangat belajar pada siswa MI YAPPI Gedad II Banyusoca agar mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas belajar untuk meraih masa depan yang gemilang.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mudjib dan Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya.
- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. 2002. *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Abror, Abd. Rachman. 1991. *Psikologi Pendidikan Islam*, Semarang : CV. Toha Putra.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : PT. Tiara Wacana.
- Achmadi. 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Aditya Media.
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1991. *Psikologi Umum*, Semarang: Rineka Cipta.
- Ali, Heri Noer. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Al-Qardhawi, M. Yusuf. 1980. *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan Al-Banna* (terj). Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang.
- Arifin, M. 1987. *Hubungan Timbal-Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, Jakarta: Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_. 1994. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin, Muzayyin. 2003. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, A. Syafi'i (ed) Edisi Revisi Jakarta : Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi, 2000. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milinium Baru*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Badudu, JS. 1985. *Pelik-pelik Bahasa Indonesia*, Bandung : Pustaka Prima.
- Baidhawiy, Zakiyuddin. 2002. *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta: Erlangga.
- Barmawi, Yusuf Bakir.1993. *Pembinaan Kehidupan Beragama Islam Pada Anak*, Semarang: Dimas.
- Barnadib, Imam Sutari.1 991. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, Yogyakarta: Andi Offset.
- \_\_\_\_\_. 1983. *Pengantar Ilmu Pendidikan, Sistematis*, Yogyakarta: FIP IKIP.
- Brata, B. Surya .1998. *Dasar-dasar Psikologi Pendidikan Sekolah*, Jakarta: Primakarya.
- Darajat, Zakiah.1991. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.
- \_\_\_\_\_.dkk.1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Deggeng, I.N.S.1989. *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Dep. P dan K. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- \_\_\_\_\_. 1988. *Kebijakan Pendidikan Dasar*, Jakarta: Dekdikbud.
- Depag RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV. Katoda.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Depag.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Desain Pengembangan Madrasah*, Jakarta: Depag.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Perkembangan Madrasah Dalam Editorial*, Jakarta: Depag.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Perkembangan Madrasah Dalam Editorial*, Jakarta: Depag.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Model Silabus dan RPP Bidang Fiqih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Dirjen Pendidis.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren Suatu Konsep Pengembangan Mutu Madrasah*, Jakarta: Depag
- \_\_\_\_\_. 2004. *Strategi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di Madrasah*, Jakarta: Depag.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Model Silabus dan RPP Bidang Tematik Madrasah Ibtidaiyah Kelas II*, Jakarta: Depag.
- Dick and Carey. 2002. *The Systematic Design of Instruction. Secon Edition*, Glenview Illonois : Scott Foresman dan Company.

- Djuwaeli, Irsyad. 1998. *Pembaharuan Kembali Pendidikan Islam*, Jakarta: Yayasan Karta Utama Mandiri.
- Fadjar, A. Malik. 2005. *Holistika Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Paradigma Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Pelajar.
- \_\_\_\_\_. 1999. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*, Bandung: Mizan.
- Faisal, Jusuf Amir. 2000. *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Gema Insani Press.
- Gazalba, Sidi, 1985. *Masyarakat Islam, Pengantar Sosiologi dan Sosiografi I*, Jakarta, Gunung Mulia.
- Gerungan, W.A. 1989. *Psikologi Sosial*, Bandung: PT. Eresco.
- Gunarsa, Singgih, Ny. 1985, *Psikologi Anak dan Remaja*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metodologi Riset II*, Yogyakarta: Bulaksumur Press.
- Isna, Mansur. 2001. *Diskursus Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama.
- Jalaludin, 1997. *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Juhaya S Praja dan Usman Efendi. 1993. *Pengantar Psikologi*, Bandung: Angkasa.
- Kartono, Kartini. 1997. *Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan)*, Bandung: Alumni.
- Khoeruddin, 1985. *Psikologi Keluarga*, Yogyakarta: Nurcahyo.
- Langgulong, Hasan. 2007. *Perkembangan Madrasah Dalam Editorial*, Jakarta : Depag.
- \_\_\_\_\_. 1997. *Azas-azas dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- \_\_\_\_\_. 2000. *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Lexy J Muloeng. 1993. *Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Rosdakarya.
- Majid, Abdul, Dian Handayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Marimba, Ahmad, D. 2001. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif.
- \_\_\_\_\_. 1980. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT.Al-Ma'arif.
- Miharso, Mantep.2004. *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safira Insani Press.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar Bekerjasama dengan PSAPM.
- \_\_\_\_\_.1996. *Dasar-dasar Kependidikan Islam Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Karya Abditama.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mursal. 1997. *Kamus Jiwa Pendidikan*, Bandung: Al-Ma'arif.
- Nasution, S. 1998. *Didaktik Azas-azas Mengajar*, Bandung: Jemmars.
- Nawawi, An. 1972. *Shohih Muslim*, Juz 16 Libanon: Baitut dar Al-Fikr.
- Ngalim Purwanto, 1990. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ny. Singgih D.G. dan Singgih D.G. 1985. *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: PT. Gunung Mulia.
- Prima Gusti Yanti., Eti Rochaety dan Pontjorni Rahayuningsih, 2006. *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwodarminto, WJS.1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Pusat Pembinaan Program Bahasa Depdikbud. 1991. *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Qomar, Mujamil. 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, Jakarta: Erlangga.
- Ramayulis, 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rasdiyana, Andi. 1995. *Butir-butir Pengarahan Dirjen Bimbaga Islam* Makalah Disampaikan Pada Acara Pelantikan Peningkatan Wawasan Ilmu Pengetahuan dan Kependidikan Bagi Dosen Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum di Bandung.
- Sabri , M. Alisuf. 1995. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.

- Saeful Anwar dan Tayar Yusuf. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sanaky, Hujair, AH, 2003. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesi*, Yogyakarta: Safira Press.
- Shalahuddin, Mahfudh. 1990. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Surabaya: Bina Ilmu.
- Shaleh, Abdul Rachman. 2000. *Pendidikan Agama dan Keagamaan : Visi Misi dan Aksi*, Jakarta: Gemawidu.
- Sopan Efendi dan Masri Singarumbun (ed).1989. *Metode Penelitian Survey*, Jakarta : LP3ES.
- \_\_\_\_\_. (ed).1989. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Bina Sarana.
- Sudiyono, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surahmad, Winarno. 1990. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar dan Metode*, Bandung: Tarsito.
- Suwito, Fauzan. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*, Jakarta: Prenada Media.
- Suyata. 2011. *Pendidikan Nasional Dalam Perspektif Lintas Budaya*, Makalah Disampaikan dalam Acara Pertemuan FIP/JIP Se-Indonesia, di Makasar Tanggal 11-13 Oktober 2011
- Syafii, Ma'arif Ahmad. 1995. *Membumikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaodih, Sukmadinata Nana. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya.
- Syihab, M. Quraisy. 2001. *Menyingkap Tabir Ilahi: Asma Al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera hati.
- Tafsir, Ahmad. 2000. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya Cet.III.
- Takjib, M.1990. *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka.

- Ulwan, Nashih Abdullah. 1985. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Semarang: Assyifa.
- Usman, Abu Bakar & Surohim, 2006. *Peran Ganda Lembaga Pendidikan Islam (Respon Terhadap UU Sisdiknas)*, Yogyakarta: Safira Press.
- Usman, Husain. 2006. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Muh. Uzer. 1990. *Menjadi Guru Yang Profesional*, Yogyakarta: Majalah Gerbang.
- Wijaya, YB Mangun. 1991. *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak-anak*, Jakarta: Gramedia Utama.
- Witerington, Alih Bahasa M. Buchori, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara Baru, tt.
- Worth, Wood. 1997. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Ilmu Jiwa Jilid III*, Bandung: Jemmars.
- Yin, .K. Robert. 1997. *Studi Kasus (Desain dan Metode)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zubaedi. 2006. *Pendidikan Berbasis Masyarakat (Upaya Menawarkan Solusi Terhadap Berbagai Problem Sosial)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zuhairin. 1995. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : **Sukadi**  
Alamat : Desa Banaran Kec. Playen Gunungkidul  
Pendidikan : S1 STITY Wonosari  
Pekerjaan : PNS/Guru di MI YAPPI Gedad II Banyusoco  
Playen dibawah Kemenag Gunungkidul  
Hobi : Membaca dan Jualan Buku  
Status : Menikah 1 isteri dan 3 anak  
Moto dalam hidup : Hidup harus bermanfaat bagi orang lain  
Organisasi : Aktifis Dakwah Islam pada LDII Wonosari



Yogyakarta, 11 Agustus 2012

Penulis

**UNIVERSITAS**  
**ISLAM**  
**INDONESIA**

  
Sukadi

**Tabel Korelasi Motivasi Belajar  
Dengan Kedisiplinan Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Kelas**

No.	x	y	xy	x <sup>2</sup>	y <sup>2</sup>
1.	62	76	4712	3844	5776
2.	49	77	3773	2401	5929
3.	48	78	3744	2304	6084
4.	56	81	4536	3136	6561
5.	50	76	3800	2500	5776
6.	49	80	3920	2401	6400
7.	50	78	3900	2500	6084
8.	52	81	4212	2704	6561
9.	50	77	3850	2500	5929
10.	55	77	4235	3025	5929
11.	50	77	3850	2500	5929
12.	53	75	3975	2809	5625
13.	56	80	4480	3136	6400
14.	52	78	4056	2704	6084
15.	51	79	4029	2601	6241
16.	47	74	3478	2209	5476
17.	47	81	3807	2209	6561
18.	49	79	3871	2401	6241
19.	51	79	4029	2601	6241
20.	52	80	4160	2704	6400
21.	54	81	4374	2916	6561
22.	50	78	3900	2500	6084
23.	51	78	3978	2601	6084
24.	53	80	4240	2809	6400
25.	51	77	3927	2601	5929

26.	50	79	3950	2500	6241
27.	57	77	4389	3249	5929
28.	57	77	4389	3249	5929
29.	48	75	3600	2304	5625
30.	54	74	3996	2916	5476
31.	50	80	4000	2500	6400
32.	53	83	4399	2809	6889
33.	51	78	3978	2601	6084
34.	48	80	3840	2304	6400
35.	52	77	4004	2704	5929
36.	54	81	4374	2916	6561
37.	54	81	4374	2916	6561
38.	54	78	4212	2916	6084
39.	52	79	4108	2704	6241
40.	46	77	3542	2116	5929
41.	46	82	3772	2116	6724
42.	55	79	4345	3025	6241
43.	52	76	3952	2704	5776
44.	47	79	3713	2209	6241
45.	49	76	3724	2401	5776
46.	52	78	4056	2704	6084
47.	51	81	4131	2601	6561
48.	53	79	4187	2809	6241
49.	51	76	3876	2601	5776
50.	51	76	3876	2601	5776
51.	57	79	4503	3249	6241
52.	52	76	3952	2704	5776
53.	51	75	3825	2601	5625
54.	47	76	3572	2209	5776

55.	49	77	3773	2401	5929
56.	47	77	3619	2209	5929
57.	55	77	4235	3025	5929
58.	54	77	4158	2916	5929
59.	50	77	3850	2500	5929
60.	49	75	3675	2401	5625
61.	55	76	4180	3025	5776
62.	53	77	4081	2809	5929
63.	50	78	3900	2500	6084
64.	45	78	3510	2025	6084
65.	50	77	3850	2500	5929
66.	52	74	3848	2704	5476
67.	54	78	4212	2916	6084
Jml	$\sum x = 3445$	$\sum y = 5219$	$\sum xy = 268656$	$\sum x^2 = 177785$	$\sum y^2 = 406809$



UNIVERSITAS  
ISLAM  
INDONESIA





LAMPIRAN 2

DAFTAR HASIL KEDISIPLINAN SISWA

Nomor Responden	Kelas	Jumlah Rata-Rata	Nomor Responden	Kelas	Jumlah Rata-Rata	
1.	I	76	36	IV	81	
2.	I	77	37	IV	81	
3.	I	78	38	IV	78	
4.	I	81	39	IV	79	
5.	I	76	40	IV	77	
6.	I	80	41	IV	82	
7.	I	78	42	IV	79	
8.	I	81	43	IV	76	
9.	I	77	44	IV	79	
10.	I	77	45	IV	76	
11.	II	77	46	V	78	
12.	II	75	47	V	81	
13.	II	80	48	V	79	
14.	II	78	49	V	76	
15.	II	79	50	V	76	
16.	II	74	51	V	79	
17.	II	81	52	V	76	
18.	II	79	53	V	75	
19.	II	79	54	V	76	
20.	II	80	55	V	77	
21.	II	81	56	V	77	
22.	II	78	57	V	77	
23.	III	78	58	VI	77	
24.	III	80	59	VI	77	
25.	III	77	60	VI	75	
26.	III	79	61	VI	76	
27.	III	77	62	VI	77	
28.	III	77	63	VI	78	
29.	III	75	64	VI	78	
30.	III	74	65	VI	77	
31.	III	80	66	VI	74	
32.	III	83	67	VI	78	
33.	III	78	Jumlah 5219 : 67 = 77,895			
34.	III	80				
35.	III	77				

**Tabel Nilai r Product Moment**

N	Taraf Signif		N	Taraf Signif		N	Taraf Signif	
	5%	1 %		5%	1 %		5%	1 %
3	0,997	0,999	27	0,381	0,487	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	28	0,374	0,478	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	29	0,367	0,470	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	30	0,361	0,463	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	31	0,355	0,456	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	32	0,349	0,449	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	33	0,344	0,442	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	34	0,339	0,436	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	35	0,334	0,430	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	36	0,329	0,424	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	37	0,325	0,418	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	38	0,320	0,413	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	39	0,316	0,408	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	40	0,312	0,403	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	41	0,308	0,398	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	42	0,304	0,393	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	43	0,301	0,389	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	44	0,297	0,384	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	45	0,294	0,380	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	46	0,291	0,376	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	47	0,288	0,372	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	48	0,284	0,368	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	49	0,281	0,364			
26	0,388	0,496	50	0,279	0,361			

(Sutrisno Hadi, 2000: 68)

**Tabel Interpretasi Harga "r"**

Besarnya nilai "r"	Intrpretasi	Interpretasi
0.800 – 1.00	Tinggi	Sangat Kuat
<b>0.600 – 0.800</b>	<b>Cukup</b>	<b>Kuat</b>
0.400 – 0.600	Agak Rendah	Cukup Kuat
0.200 – 0.400	Rendah	Kurang Kuat
0.000 – 0.200	Sangat Rendah	Tidak Kuat

(Suharsimi Arikunto, 1998 : 260)

**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU  
KABUPATEN GUNUNGGKIDUL  
MADRASAH IBTIDAIYAH YAPPI GEDAD II  
BANYUSOCO PLAYEN**

Alamat : Dusun Gedad Desa Banyusoco Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MI YAPPI. 12.17/PP.01/136/VIII/ 2012

Kepala Madrasah Ibtidaiyah YAPPI Gedad II Banyusoco Playen Kabupaten Gunungkidul menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: <b>Sukadi</b>
NIM	: <b>10913050</b>
Status	: <b>Mahasiswa Program Pascasarjana Magister Studi Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam (FAI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011</b>
Alamat	: <b>Dusun Banaran Playen Gunungkidul</b>

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan tesis dengan Judul : **"KORELASI MOTIVASI BELAJAR DENGAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI KELAS (STUDI KASUS DI MI YAPPI GEDAD II BANYUSOCO KECAMATAN PLAYEN KABUPATEN GUNUNGGKIDUL"** untuk mendapatkan gelar Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta dari **bulan Juni-Agustus 2012**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Playen, 10 Agustus 2012  
Kepala Madrasah



**Jamhari, S. Pd.I**  
NIP. 196407031994031001